ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA UNIT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh:
NYAYU NUR SYAMSIYYAH
NIM: 13190203

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

PALEMBANG
2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDY EKONOMI ISLAM
ALAMAT: JALAN PROF.K.H.ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 KOTAK POS: 54 TELP(0711)354668 PALEMBANG

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Nama : Nyayu Nur Syamsiyyah

Nim/ Jurusan : 13190203/ Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada tanggal 29 Maret 2017

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal 10-04-2017	Pembimbing Utama	: Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si t.t
Tanggal 10-04-2017	Pembimbing Kedua	: Aryanti, S.E., M.M t.t
Tanggal	Penguji Utama	:Rika Lidyah, S.E., M.Si., AK., CA t.t
Tanggal 10-04-2017	Penguji Kedua	: Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., AK., CA t.t
Tanggal 11-04-2017	Ketua	: Mismiwati, S.E., M.P t.t
Tanggal 11-04-2017	Sekretaris	: Mila Gustahartati, S.Ag., M.Hum t.t

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PENGESAHAN

Skripsi berjudul	**: ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA UNIT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**
Ditulis oleh	**: Nyayu Nur Syamsiyyah**
NIM	**: 13190203**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, April 2017

Dekan,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I

NIP. 19701126 199703 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyayu Nur Syamsiyyah

NIM : 13190203

Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 15 Februari 2017

Saya yang menyatakan,

Nyayu Nur Syamsiyyah

NIM: 13190203

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA UNIT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Yang ditulis oleh:

Nama : Nyayu Nur Syamsiyyah
NIM : 13190203
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diajukan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 2017

Pembimbing I,

Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si
NIP.19780327 200312 1 003

Pembimbing II,

Aryanti, S.E., M.M
NIP.150601091852

Motto dan Persembahan

Motto :

"Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu"

"Keberhasilan bukan dilihat dari seberapa banyak ia mendapatkan penghargaan, tapi keberhasilan dilihat dari bagaimana ia mampu berjuang untuk bangkit dari setiap kegagalan"

Persembahan :

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Aku persembahkan Skripsi ini untuk:

- Orang yang paling ku sayangi, yang berjasa, memotivasiku, nyawaku dan segala-galanya bagiku, mereka adalah kedua orang tua ku.
- Untuk saudara-saudaraku tersayang yang menjadi penyemangatku untuk bersama-sama membahagiakan kedua orang tua kami.
- Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam
- Untuk Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 2013.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat kepada hamba-hambanya, shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".**

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya banyak pihak yang telah membimbing serta memberikan pengarahan baik tenaga, waktu, fikiran yang tidak ternilai harganya sehingga selesainya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Terima kasih dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan banyak sekali nikmat yang tidak bisa di beli dengan apapun, atas izin Allah SWT yang telah mengabulkan do'a hambanya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dan memperoleh gelar sarjana.
2. Terima kasih juga kepada panutan, sari tauladan umat Islam Nabi besar Muhammad SAW, yang memberikan banyak sekali pelajaran hidup dan membawa manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini.
3. Orang yang paling aku sayangi dan cintai yaitu kedua orang tuaku Bapak Kiagus Fuad Rachman dan Ibu Nyiayu Rahmawati yang selalu memberikan do'a dan memberikan motivasi baik moril maupun materil disetiap saat sehingga saya bisa menyelesaikan study seperti sekarang ini dan bisa memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
4. Untuk saudara-saudara tercinta saya Kiagus Muhammad Syahrul Ramadhan, Nyayu Nur Komariah, Nyayu Nur Azizah Febriyanti dan Nyayu Nur Zhata

‘Isma yang selalu memberikan contoh dan pelajaran beharga dalam menghadapi kehidupan.

5. Bapak Prof. Dr. Muhammad Sirozi, Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si Selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam dan Ibu Mismiwati, SE., MP Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam.
8. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, untuk memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Ibu Aryanti, SE., MM Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, untuk memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Segenap Dosen Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbang ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
11. Teman terdekatku Aditya Rizki Pratama terima kasih selalu sabar mendengarkan keluh kesahku, memberi perhatian, mendo’akan dan memberikan semangat di setiap waktu.
12. Sahabat seperjuangan skripsiku Putri Imanda terima kasih sudah menjadi partner skripsi terbaik yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah, menemani, menunggu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Untuk teman-temanku tersayang terima kasih untuk semuanya terkhusus sahabat Pintarku Nyayu Nina Hidayati, Rizka Destia Maharani, Ranti Meyili Lestari, Rahma Dini dan Rizky Rumaya Ulfa terima kasih sudah menjadi teman, rekan dan saudara yang baik untuk saya.
14. Sahabat Cantikku Kaka, Iit, Dinia, Melinda, Putri dan Amrina serta Sahabat

D'Kerockku Ira, Tiara, Ipe, Ayu, Selvi, Atika, Puji dan Jejen yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Seluruh teman-teman angkatan 2013 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan semangat dan memotivasi.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu yang telah memberikan do'a dan bantuannya.

Penulis menyadari sepenuh dan seteguh hati bahwa penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua kalangan dan pihak untuk kematangan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, April 2017

Penulis

Nyayu Nur Syamsiyyah

NIM. 13190203

ABSTRAK

Perusahaan dapat dinyatakan bangkrut apabila perusahaan lemah dalam meghasilkan laba serta mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar lunas sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengatasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis keuangan. Analisis prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting karena analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda kebangkrutan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan empat metode kebangkrutan yaitu Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Desain penelitian ini adalah penelitian dengan sifat analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan di *website* masing-masing perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan total sampel yang didapat sebanyak 10 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Altman Z-score perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan sehat atau tidak bangkrut. Selanjutnya pada metode Grover perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dinyatakan sehat atau tidak mengalami kebangkrutan. Sedangkan pada model Springate terdapat dua perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Sun Life Financial Indonesia. Sementara perusahaan yang masuk dalam kategori rawan (*grey area*) adalah PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera. Sedangkan ketujuh perusahaan lainnya berada pada area sehat atau tidak bangkrut. Dan pada model Zmijewski perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan sehat atau tidak terdeteksi mengalami kebangkrutan.

Kata kunci: Analisis Prediksi Kebangkrutan, Altman Z-score, Grover, Springate, Zmijewski

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii

NOTA DINAS iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kontribusi/Manfaat Penelitian 9

F. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori 12

1. Asuransi Syariah 12

2. Analisis Laporan Keuangan 20

3. Kebangkrutan 22

B. Kajian Penelitian Terdahulu 36

C. Kerangka Pemikiran 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 46

B. Sumber dan Jenis Data 46

1. Sumber Data 46

2. Jenis Data 46

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel 47

D. Teknik Pengumpulan Data 48

E. Definisi Operasional Variabel 49

F. Teknik Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 56

B. Proses dan Hasil Analisis Data 72

1. Prediksi Kebangkrutan Metode Altman Z-score 72

2. Prediksi Kebangkrutan Metode Grover 77

3. Prediksi Kebangkrutan Metode Springate 82

4. Prediksi Kebangkrutan Metode Zmijewski 88

C. Pembahasan

1. Prediksi Kebangkrutan Metode Altman Z-score 93

2. Prediksi Kebangkrutan Metode Grover 94

3. Prediksi Kebangkrutan Metode Springate 95

4. Prediksi Kebangkrutan Metode Zmijewski 96

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan 98

B. Implikasi Penelitian 99

C. Keterbatasan Penelitian 99

D. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya 99

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 : Perkembangan Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu 40

Tabel 3.1 : Daftar Nama Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 48

Tabel 4.1 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Manulife Tahun 2011-2015 56

Tabel 4.2 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Manulife Tahun 2011-2015 57

Tabel 4.3 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Allianz Life Assurance Tahun 2011-2015 58

Tabel 4.4 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Allianz Life Assurance Tahun 2011-2015 59

Tabel 4.5 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera Tahun 2011-2015 60

Tabel 4.6 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera Tahun 2011-2015 60

Tabel 4.7 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Sinarmas Tahun 2011-2015 61

Tabel 4.8 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Sinarmas Tahun 2011-2015 62

Tabel 4.9 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Tahun 2011-2015 62

Tabel 4.10 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Tahun 2011-2015 63

Tabel 4.11 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Takaful Keluarga Tahun 2011-2015 64

Tabel 4.12 : Perhitungan Variabel PT Asuransi Takaful Keluarga Tahun

2011-2015 65

Tabel 4.13 : Perhitungan Variabel PT Avrist Assurance Tahun 2011-2015.... 66

Tabel 4.14 : Perhitungan Variabel PT Avrist Assurance Tahun 2011-2015.... 67

Tabel 4.15 : Perhitungan Variabel PT Prudential Life Assurance Tahun 2011-2015 67

Tabel 4.16 : Perhitungan Variabel PT Prudential Life Assurance Tahun 2011-2015 68

Tabel 4.17 : Perhitungan Variabel PT Sun Life Financial Indonesia Tahun 2011-2015 69

Tabel 4.18 : Perhitungan Variabel PT Sun Life Financial Indonesia Tahun 2011-2015 70

Tabel 4.19 : Perhitungan Variabel PT Panin Life Tahun 2011-2015 70

Tabel 4.20 : Perhitungan Variabel PT Panin Life Tahun 2011-2015 71

Tabel 4.21 : Perhitungan Rasio Altman Z-score Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 72

Tabel 4.22 : Hasil Perhitungan Menggunakan Metode Altman Z-score Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 74

Tabel 4.23 : Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 77

Tabel 4.24 : Perhitungan Rasio Grover Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 76

Tabel 4.25 : Hasil Perhitungan Menggunakan Grover Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 79

Tabel 4.26 : Hasil Perhitungan Metode Grover Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 81

Tabel 4.27 : Perhitungan Rasio Springate Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 82

Tabel 4.28 : Hasil Perhitungan Menggunakan Metode Springate Perusahaan

Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 84

Tabel 4.29 : Hasil Perhitungan Metode Springate Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 86

Tabel 4.30 : Perhitungan Rasio Zmijewski Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 88

Tabel 4.31 : Hasil Perhitungan Menggunakan Metode Zmijewski Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..... 90

Tabel 4.32 : Hasil Perhitungan Metode Zmijewski Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..... 92

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 : Kerangka Teori 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut adalah asuransi. Asuransi bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Industri asuransi di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980-an. Dan dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Dengan adanya deregulasi dan Undang-Undang tersebut pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perijinan, yang tujuannya adalah untuk memacu tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru yang meningkatkan hasil produksi/premi nasional. Diharapkan dengan semakin berkembangnya industri asuransi di Indonesia, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun.

Dalam perkembangannya asuransi juga melayani produk syariah. Asuransi syariah dihadirkan untuk memenuhi kepentingan dan keinginan banyak orang yang mengharapkan adanya sebuah produk asuransi yang halal dan sesuai dengan ketentuan syariah. Abu Zahrah mendefinisikan asuransi syariah sebagai tanggungan antara individu-individu yang berada dalam

masyarakat mereka, mereka saling menjamin antara satu dengan yang lain atau saling membantu dalam hal kebajikan.[1] Dengan demikian asuransi syariah merupakan suatu tanggungjawab yang dipikul bersama antara kaum muslimin dan dalam hal ini ditujukan untuk menolong, membantu dan menjamin seorang muslim yang lain dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebajikan.[2]

Meskipun Direktorat Asuransi, Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan Departemen Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan selalu mengadakan pengawasan dan penilaian yang menggunakan ukuran rasio-rasio keuangan terhadap laporan keuangannya setiap tahun yang kadang dipublikasikan di media cetak, namun masih terdapat beberapa perusahaan asuransi yang kinerjanya buruk sehingga harus dilikuidasi.[3] Kondisi perekonomian Indonesia yang fluktuatif karena sangat terpengaruh oleh keadaan ekonomi dan politik dunia, tidak dapat dipungkiri membuat perusahaan selalu di bayang-bayangi dengan adanya pendatang baru yang lebih kompetitif dan turunnya kinerja atau performa (inovasi) perusahaan yang mengakibatkan bangkrutnya usaha mereka karena beberapa faktor.

Kinerja keuangan asuransi merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Semakin tinggi profit pada suatu

---

[1] Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Penerbit Gaung Persada Press Group, 2014), hlm. 19

[2] *Ibid*, hlm. 19

[3] Peni Sawitri, "Prediksi Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Termasuk Kemungkinan Kebangkrutannya Dengan Rasio-Rasio Keuangan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis No.2, Jilid 7 (2002), hlm. 75

perusahaan maka akan semakin baik pula kondisi suatu perusahaan tersebut. Berikut ini daftar perkembangan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Laba Bersih	Total Hutang
1	PT Asuransi Jiwa Manulife	2011	5.052	5.008
		2012	9.455	11.832
		2013	24.357	27.885
		2014	34.771	49.151
		2015	46.046	65.074
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2011	6.658	37.672
		2012	4.681	62.002
		2013	26.304	54.487
		2014	50.615	81.801
		2015	86.121	80.851
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	2011	1.622	21.566
		2012	1.789	20.379
		2013	509	18.800
		2014	1.058	35.535
		2015	909	43.445
4	PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	2011	861,17	36.649,96
		2012	19.132,48	75.674,16
		2013	19.044,16	145.315,68
		2014	57.655,28	181.491,44
		2015	44.021,36	195.526,82
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2011	3.441,17	13.786,28
		2012	4.411,69	18.461,71
		2013	4.219,21	15.350,41
		2014	4.712,97	200.205,41
		2015	5.875,57	262.357,34
6	PT Asuransi Takaful Keluarga	2011	9.943	174.939
		2012	6.180	214.489
		2013	13.970	250.720
		2014	19.868	242.126
		2015	5.877	240.551
7	PT Avrist Assurance	2011	16.975	10.325
		2012	20.284,96	12.265,72

		2013	25.230,58	10.927,02
		2014	21.530	11.993
		2015	30.148	14.525
8	PT Prudential Life Assurance	2011	492.723	356.850
		2012	560.385	226.477
		2013	694.446	324.964
		2014	915.210	342.565
		2015	1.033.318	449.685
9	PT Sun Life Financial Indonesia	2011	-49	9.243
		2012	-17.557	16.612
		2013	-8.542	36.795
		2014	-9.822	42.618
		2015	-16.045	53.062
10	PT Panin Life	2011	3.402	4.297
		2012	10.023	12.857
		2013	1.987	34.984
		2014	10.307	40.528
		2015	9.935	68.177

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuatif. Melihat dari fenomena di atas juga bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan pada laba dengan diimbangi penurunan pada hutang setiap tahunnya, namun ada juga perusahaan yang mengalami penurunan pada laba dan peningkatan pada hutang setiap tahunnya. Kenaikan laba pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada pada kondisi yang baik-baik saja namun fluktuatif pada laba perusahaan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang tidak stabil, dan apabila terjadinya penurunan pada perusahaan itu merupakan suatu ancaman yang dapat membuat perusahaan merugi bahkan menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

Kebangkrutan merupakan suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang dicapai oleh perusahaan tidak bisa dicapai.[4] Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah lemah pereknomiannya, kemudian semakin lemah dan akhirnya bangkrut. [5] Perusahaan dapat dinyatakan bangkrut apabila perusahaan mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar lunas sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo.

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. [6] Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kamakmuran sebagai tujuan lainnya.[7] Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengatasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan

[4] Sylviana dan Titiek Rachmawati, "Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-score Pada Perusahaan Asuransi Go Public di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 1 Nomor 1, Maret 2016, hlm. 65

[5] *Ibid*., hlm. 65

[6] Peter dan Yoseph, "Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-score Altman, Springate dan Zmijweski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 200-2009." Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 04 Tahun ke-2 (Januari-April 2011).

[7] *Ibid,*.

ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.[8]

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda diketahui maka akan semakin baik bagi pihak manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.[9]

Selama ini ada berbagai macam metode prediksi kebangkrutan. Setiap metode mempunyai ciri khas dan hasil yang berbeda-beda sehingga diperlukan suatu metode prediksi kebangkrutan yang dapat memprediksi secara akurat perusahaan. Terdapat beberapa metode prediksi yang sering digunakan oleh perusahaan atau penelitian namun peneliti memilih empat

[8] Hery, *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan,*(Yogyakarta: Penerbit CAPS, 2015), hlm. 132

[9] Frenciscka Kristin, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-score dan Model Logistik (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI)". JOM Fekom Vol.1, No. 2 (Oktober 2014), hlm. 2

metode yaitu metode Altman Z-score, metode Grover, metode Springate, dan metode Zmijewski. Pada empat penelitian sebelumnya menghasilkan metode prediksi kebangkrutan yang paling akurat berbeda-beda, oleh sebab itu penulis memilih metode yang sudah diuji oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam metode kebangkrutan rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Sedangkan yang digunakan dalam analisis laporan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal yang menarik tentang ke empat metode kebangkrutan ini adalah sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Jika suatu perusahaan bangkrut, maka akan banyak pihak yang dirugikan. Salah satunya bagi investor dan kreditor yang akan dirugikan. Investor akan dirugikan karena telah menanamkan sahamnya di perusahaan dan kreditor akan rugi karena telah terlanjur memberikan pinjaman yang pada akhirnya tidak dapat dilunasi (tidak tertagih).

Pada penelitian Prihanthini, dan Sari (2013), metode Grover merupakan metode prediksi paling akurat yaitu sebesar 100% sedangkan Altman 80%, Zmijewski 90% dan Springate 90% pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Lintang Kurniawati dan Nur Kholis (2016), berdasarkan tiga metode yaitu Altman Z-score, Grover G-score dan Springate S-score model yang mempunyai tingkat akurasi paling tinggi dalam menganalisis prediksi kebangkrutan adalah Grover dengan nilai akurasi sebesar 96,36% pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Reza Prabowo dan Wibowo (2015), metode prediksi Altman memiliki tingkat

akurasi mencapai 71%, metode Zmijewski hanya memiliki tingkat akurasi sebesar 65% dan metode Springate memiliki tingkat akurasi ketepatan mencapai 70% pada perusahaan *Delisting* Di BEI Periode 2008-2013. Sheily Olivia Marcelinda, Hadi Paramu dan Novi Puspitasari (2014), dalam penelitiannya pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia bahwa keakuratan metode Altman Z-score menghasilkan tingkat akurasi prediksi sebesar 27,96% hal ini menunjukkan bawah prediksi kebangkrutan Altman Z-score mempunyai tingkat akurasi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas serta melihat dari berbagai hasil yang diungkapkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menguji keempat metode prediksi tersebut dalam memprediksi kebangkrutan dengan judul "**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA UNIT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 ?

C. Batasan Masalah

Batasan pokok dalam penelitian ini lebih difokuskan mengenai analisis prediksi kebangkrutan pada asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2011-2015.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

E. Kontribusi/ Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian analisis prediksi kebangkrutan sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam. Selain itu, juga diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam ilmu analisis laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang analisis laporan keuangan dan penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan

serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Ekonomi Islam.

b. Bagi Akademis

Menambah khasanah pengetahuan dalam analisis prediksi kebangkrutan serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana evaluasi bagi perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk terus melakukan perubahan yang lebih baik khususnya dalam menentukan kebijakan dalam menjalankan usahanya.

d. Bagi UIN Raden Fatah Palembang

Usaha memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai tambahan literatur pada perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

F. Sistematika Penulisan

Agar dalam penelitian ini dapat terarah dan lebih sitematis, maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana dalam setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

Bab I: PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menguraikan penjelasan yang bersifat umum, yaitu latar belakang masalah penelitian yang

mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi/manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, serta menguraikan tentang kajian penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan. Pada bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga membahas metode yang digunakan di dalam penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat membahas tentang hasil dan analisis data penelitian disertai dengan pembahasannya. Diawali oleh dekripsi data, lalu analisis dan hasil penelitian Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski dan diakhiri dengan pembahasan.

Bab V: SIMPULAN

Pada bab ini berisi simpulan dari penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Asuransi Syariah

a. Pengertian Asuransi Syariah

Abu Zahra mendefinisikan bahwa asuransi syariah sebagai tanggungan antara individu-individu yang berada dalam masyarakat mereka, mereka saling menjamin antara satu dengan yang lain atau saling membantu dalam hal kebajikan.[10] Dengan demikian asuransi syariah merupakan suatu tanggungjawab yang dipikul bersama antara kaum muslimin dan dalam hal ini ditujukan untuk menolong, membantu dan menjamin seorang muslim yang lain dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebajikan.[11] Asuransi jiwa adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.[12]

Dalam sejarah pendiriannya asuransi syariah adalah untuk memenuhi keperluan umat Islam di zaman modern ini yang dilatarbelakangi oleh pembicaraan dan kajian mengenai asuransi secara Islam oleh para ulama dan pakar-pakar asuransi. Mereka membuat kesimpulan tentang konsep-konsep Islam yang dapat

[10] Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, (Jakarta: Penerbit Gaung Persada Press Group, 2014), hlm. 19
[11] *Ibid*., hlm. 19
[12] *Ibid*., hlm. 126

dijadikan falsafah asuransi secara Islam. Asuransi syariah mempunyai peranan penting selain menjamin keselamatan juga memberikan perlindungan atas pribadi, harta kekayaan dan perusahaan.[13] Aktivitas sistem asuransi secara Islam ini sejalan dengan hukum syariat dan menjauhkan unsur *gharar*, *riba* dan spekulasi dalam seluruh operasinya, serta lebih mementingkan kebaikan rakyat banyak.

b. Laporan Keuangan Asuransi Syariah

Pada umumnya, laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal, tetapi dalam praktik keseharian sering pula diikut sertakan kelompok yang sifatnya membantu memperoleh penjelasan, seperti laporan sumber dan penggunaan kas atau arus kas, laporan biaya produksi, dan lain-lain.[14]

Menurut PSAK 111 tentang Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan No. 111 Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah, komponen laporan keuangan Asuransi Syariah terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang mencatat informasi tentang aset, kewajiban pembayaran

[13] *Ibid*., hlm. 33

[14] Abdulla Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 171

pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional perusahaan, dan modal pada saat tertentu.[15]

Unsur-unsur laporan neraca biasanya terdiri dari:[16]

1. Aktiva, meliputi aktiva lancar, aktiva jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.
2. Kewajiban, meliputi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang serta,
3. Modal

b. Laporan Surplus Defisit *Underwriting* Dana *Tabbarru'*

Surplus defisit *underwriting* dana *tabbaru'* adalah laporan yang menjelaskan mengenai saldo surplus atau defisit dana peserta dalam periode tertentu. Adapun unsur-unsur laporan surplus (defisit) dana peserta terdiri dari:[17]

1. Saldo awal
2. Surplus periode berjalan
3. Pinjaman dari perusahaan, dan
4. Saldo akhir

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh

[15] Akifa P. Nayla, *Buku Lengkap dan Praktis Accounting Bagi Akuntan Pemula Hingga Profesional*, (Jakarta: Laksana 2013), hlm. 72

[16] *Ibid*., hlm .21

[17] Abdulla Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 80

oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.[18] Laporan laba rugi dari pendapatan dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan perusahaan.[19]

Entitas asuransi syariah menyajikan laporan laba rugi peserta, dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK yang relevan, mencakup tetapi tidak terbatas pada: (a) kontribusi bruto; (b) bagian reasuransi dan kontribusi; (c) perubahan kontribusi yang belum menjadi hak; (d) penerimaan kontribusi untuk periode berjalan; (e) pembayaran klaim bruto; (f) bagian reasuransi dan pihak lain atas pembayaran klaim bruto; (g) perubahan klaim yang masih harus dibayar; (h) perubahan bagian reasuransi atas klaim yang masih harus dibayar; (i) penyisihan teknis; (j) beban pengelolaan asuransi; (k) pendapatan investasi; (l) surplus atau defisit *underwriting* dana *tabbarru'*; (m) penyesuaian surplus atau defisit yang siap didistribusikan; dan (n) surplus defisit yang siap didistribusikan.[20]

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Pengelola asuransi syariah menyajikan laporan keuangan perubahan ekuitas sesuai dengan PSAK yang relevan.[21] Ekuitas

---

[18] H.S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2012), hlm. 26

[19] Akifa P. Nayla, *Buku Lengkap dan Praktis Accounting Bagi Akuntan Pemula Hingga Profesional*, (Jakarta: Laksana 2013), hlm. 68

[20] Nurhidayati Rosidah, Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah: Perbedaan Dalam Lingkup Akuntansi, hlm. 13

[21] Abdulla Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm.178

asuransi syariah harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama dalam laporan keuangan, yang menunjukkan:[22]

1. Laba rugi bersih periode bersangkutan.
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang bedasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
5. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, dan
6. Rekonsialisasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

[22] Ikatan Akuntansi Indonesia, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 101, hlm. 20

e. Laporan Perubahan Dana *Tabbaru'*

Pengelola asuransi syariah menyajikan laporan perubahan dana *tabbaru'* yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:[23]

1. Surplus atau defisit periode berjalan
2. Bagian surplus yang didistibusikan ke peserta dan atau pengelola
3. Surplus yang tersedia untuk dana *tabbaru'*
4. Saldo awal
5. Saldo akhir

f. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan. [24] Laporan arus kas dapat digunakan untuk:[25]

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.

---

[23] Abdulla Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm.178

[24] Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hlm. 33

[25] Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994), hlm. 93

2. Menilai kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden.
3. Menyajikan informasi bagi investor, kreditur, memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.[26]

[26] Zainal Abidin, "Laporan Perubahan Ekuiditas, Penggunaan Dana Zakat, Penggunaan Dana Kebajikan", artikel diakses pada 1 November 2016 dari ikumpul.blogspot.co.id.

Pengelola asuransi syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sesuai dengan PSAK 101 dan PSAK yang relevan.[27]

h. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Entitas asuransi syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sesuai PSAK 101 dan PSAK yang relevan. Menurut PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah par 116, unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.[28]

i. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.[29] Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta

---

[27] Abdulla Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 178

[28] PSAK 101, Penyajian Laporan Keuangan Syariah, hlm. 23

[29] Dwi Nuraini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta press, 2013) hlm. 49

pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.[30] Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.[31] Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu "analisis" dan "laporan keuangan". Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan

[30] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, *Pendekatan Rasio Keuangan*,(Yogyakarta: Penerbit CAPS, 2015), hlm. 7

[31] S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2012), hlm. 2

keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.[32]

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. [33] Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai serta dapat menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi di masa mendatang.

Menurut Bernstein analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.[34]

---

[32] Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk", Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 September 2013, Hlm. 621

[33] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 190

[34] *Ibid*., hlm. 190

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:[35]

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

3. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Salah satu kegunaan umum dari analisis laporan keuangan adalah mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian dan analisis lebih lanjut. Salah satu aplikasinya adalah memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress prediction*). Kebangkrutan

[35] Hery, *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan,*(Yogyakarta: Penerbit CAPS, 2015), hlm. 133

menurut Altman (1973) adalah perusahaan yang secara hukum bangkrut. Sedangkan kebangkrutan menurut Undang-Undang No.4 Tahun 1998 adalah di mana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.[36]

Menurut Harianto dan Sudono (1995), kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasinya dengan baik. Pada pasal 1 butir 1 pada Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaaan atas Pembayaran Hutang, menyebutkan "kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusan dan pembesarannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas".[37]

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti ekonomi (*economic failure*) biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya

[36] Ali Nurrudin, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Go Public di Bursa Efek Jakarta", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2005), hlm. 12

[37] Batara Aldino Safitra, Kertahadi dan Siti Ragil Handayani, "Analisis Metode Altman (Z-score) Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan", Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, hlm. 3

sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa tingkat pendapatan atau biaya historis dari investasinya lebih kecil dari pada modal perusahaan.[38]

Kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan *financial distress*, yaitu keadaan dimana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami *deficit*. Dengan kata lain, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk memperoleh laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuiditas perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan sebagai kegagalan keuangan atau *financial failure* dan kegagalan ekonomi atau *economic failure*.[39]

Kegagalan dalam arti ekonomi merupakan keadaan dimana perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak bisa menutupi biayanya sendiri. Ini berarti bahwa nilai sekarang dari arus kas sebenarnya lebih kecil dari kewajiban atau laba bersih dari modal

[38] Nur Hasanah, "Analisis Rasio Keuangan Model Altman dan Model Springate Sebagai Early Warning System Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Bank Go Publik", (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 14

[39] Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas" Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 1 (April, 2009), hlm. 17

kerja. Kegagalan terjadi bila arus kas yang sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan.[40]

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara arus kas dan dasar hukum. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk yaitu insolvensi teknik dan insolvensi dalam pengertian kebangkrutan. Insolvensi teknik merupakan keadaan dimana perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total utang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar yang telah ditetapkan atau total kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknik juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran pokok pada tanggal tertentu. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.[41]

b. Penyebab Kebangkrutan

Ada tiga jenis kegagalan perusahaan yaitu:[42]

1. Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera

[40] *Ibid*., hlm. 17
[41] *Ibid*., hlm. 17
[42] Kosasih, "Analisis Tingkat Kebangkrutan Model Altman dan Foster Pada Perusahaan Textile dan Gament Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2009)", (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 14

jatuh tempo tetapi asset perusahaan nilainya lebih tinggi daripada hutangnya.

2. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai asset perusahaan lebih rendah daripada hutang perusahaan.
3. Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan yaitu jika tidak membayar hutangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

c. Manfaat Informasi Prediksi Kebangkrutan

Informasi tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi beberapa kalangan. Menurut Hanafi (2000:261) informasi prediksi kebangkrutan bermanfaaat untuk:[43]

1. Pemberi Pinjaman, informasi kebangkrutan digunakan untuk pengambilan keputusan tentang pemberian pinjaman dan *monitoring*.
2. Investor, informasi kebangkrutan digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap surat berharga perusahaan.
3. Pihak Pemerintah, informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan tindakan awal yang bisa dilakukan terutama terhadap perusahaan BUMN.
4. Akuntan, informasi kebangkrutan digunakan untuk menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

[43] Ali Nurrudin, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Go Public di Bursa Efek Jakarta", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2005), hlm. 17

5. Manajemen, informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah proventif sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari atau diminimalisir.

d. Model Kebangkrutan

1. Model Altman Z-score

Edward I Altman, Ph.D. adalah seorang professor dan ekonomi keuangan dari *New York University's Stren School of Business* pada tahun 1968. Altman (1968), melakukan penelitian pada topik yang sama seperti topik penelitian yang dilakukan oleh Beaver tetapi Altman menggunakan teknik *Multivariate Discriminant Analysis* dan menghasilkan model dengan 7 rasio keuangan. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan sampel 33 pasang perusahaan yang pailit dan tidak pailit dengan model yang disusunnya secara tepat mampu mengidentifikasikan 90 persen kasus kepailitan pada satu tahun sebelum kepailitan terjadi. Altman (1968) mempelopori penggunaan *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) dalam memprediksi *corporate failure*. MDA mengkombinasikan informasi yang diperoleh dari *multivariate independent failure* (seperti rasio-rasio) ke dalam nilai tunggal *mutually exclusive groups*. Dalam hal ini MDA lebih menonjol dibandingkan *univariate analysis*, karena MDA

mempertimbangkan seluruh profil variabel dari suatu perusahaan termasuk interaksi antara variabel tersebut.[44]

Penggunaan metode Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangrutan tidak bersifat tetap atau *stagnan* melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tapi sudah mencakup perusahaan manufaktur non publik dan perusahaan obligasi korporasi. Berikut perkembangan model Altman:[45]

a. Model Altman Pertama

Pada tahun 1968 Altman berhasil menemukan model prediksi kebangkrutan yang pertama dan model ini dinamai Model Altman Pertama (Z-score).[46] Persamaan yang ditujukan untuk memprediksi sebuah perusahaan publik manufaktur. Persamaan yang dipakai dalam analisis prediksi kebangkrutan model Altman Pertama adalah:

$$Z = 1{,}21X_1 + 1{,}4X_2 + 3{,}3X_3 + 0{,}6X_4 + 0{,}999X_5$$

[44] Edri, "Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-score", Perbanas Quarterly Review, Vol. 2 No. 1 (Maret 2009), hlm. 38

[45] Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas" Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 1 (April, 2009): hlm. 19

[46] Mochamad Naufal Syaifudin, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas Pada Perusahaan Industri Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012", Jurnal Universitas Negei Surabaya, hlm. 8

Keterangan:

Z = *Bankrupcy index*

X_1 = *working capital / total asset*

X_2 = *retained earning / total asset*

X_3 = *earning before interest and taxes / total asset*

X_4= *market value of equity / book value of total asset*

X_5 = *sales / total asset*

Nilai Z adalah indeks keseluruhan bagi fungsi *multiple discriminant analysis*. Menurut Altman, terdapat angka-angka *cut off* nilai Z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang dan ia akan membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu:

a. Jika nilai Z < 1,8 maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
b. Jika nilai 1,8 < Z < 2,99 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
c. Jika nilai Z > 2,99 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut atau sehat.

b. Model Altman Revisi

Model yang dikembangkan Altman ini mengalami revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan

penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta.

Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *Market Value of Equity* pada X_4 menjadi *Book Value of Equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya.

$$Z' = 0{,}71X_1 + 0{,}847X_2 + 3{,}108X_3 + 0{,}42X_4 + 0{,}988X_5$$

Keterangan:

Z' = *bankrupcy index*

X_1 = *working capital / total asset*

X_2 = *retained earnings / total asset*

X_3 = *earning before interest and taxes / total asset*

X_4 = *book value of equity / book value of total debt*

X_5 = *sales / total asset*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman (1983), yaitu:

a. Jika nilai $Z' < 1{,}23$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.

b. Jika nilai 1,23 < Z’ < 2,9 maka termasuk *grey area* atau dinyatakan kritis (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)

c. Jika nilai Z’ > 2,9 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut atau perusahaan dalam keadaan sehat.

c. Model Altman Modifikasi

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang (*energing market*). Dalam Z-score modifikasi ini Altman mengeliminasi dengan ukuran asset yang berbeda-beda. Berikut persamaan Z-score yang di Modifikasi Altman dkk (1995):

$$Z'' = 6{,}56X_1 + 3{,}26X_2 + 6{,}72X_3 + 1{,}05X_4$$

Keterangan:

Z” = *bankrupcy index*

X_1 = *working capital / total asset*

X_2 = *retained earnings / total asset*

X_3 = *earning before interest and taxes / total asset*

X_4 = *book value of equity / book value of total debt*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman (1983), yaitu:

a. Jika nilai Z' < 1,23 maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
b. Jika nilai 1,23 < Z' < 2,9 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
c. Jika nilai Z' > 2,9 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

2. Model Grover

Model grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-score. Jefrey Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman Z-score pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Jeffrey S. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut:[47]

$$G\text{-Score} = 1{,}650X_1 + 3{,}404X_3 + 0{,}016ROA + 0{,}057$$

Dimana:

[47] Ni Made Evi Dwi Priharthini dan Maria M. Ratna Sari, "Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-score, Springate dan Zmijweski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia", E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 2013

X_1 = *working capital/ total assets*

X_3 = *earning before interest and taxes/total assets*

ROA = *net income/total assets*

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0,02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0,01$).

3. Model Springate

Model springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Ia menggunakan metode yang sama dengan Altman (1968) yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Model prediksi kebangkrutan ini awalnya menggunakan 19 rasio-rasio keuangan. Setelah melalui uji yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak *distress*. Sampel yang digunakan Springate berjumlah 40 perusahaan yang berlokasi di Kanada.[48]

[48] Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra dan Ni Nyoman Yulianthini, " Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Dan Zmijweski Pada Perusahaan Telekomunikasi", e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)

Model ini memiliki akurasi 92,5% dalam tes yang dilakukan Springate. Model yang dihasilkan Springate (1978) adalah sebagai berikut:

S-Score = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D

Dimana:

A = *working capital/ total asset*

B = *net profit before interest and taxes/ total asset*

C = *net profit before taxes/ current liabilities*

D = *sales/total asset*

Springate mengemukakan nilai *cut off* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862 dengan kriteria penilaian apabila:

a. Nilai S < 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi mengalami *financial distress*.
b. Nilai 0,862 < S < 1,062 maka menunjukkan bahwa pihak manajemen harus hati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi *financial distress* (daerah rawan).
c. Nilai S > 1, 062 maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan (tidak mengalami *financial distress*).

4. Model Zmijewski

Perluasan studi dalam prediksi kebangkrutan dilakukan oleh Zmijewski (1983) menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi bidang kebangkrutan riset sebelumnya selama dua puluh tahun. Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Sampel yang digunakan Zmijewski (1984) berjumlah 840 perusahaan, terdiri dari 40 perusahaan yang telah mengalami *financial distress* dan 800 yang tidak dikumpulkan dari tahun 1972-1978. Zmijewski telah mengukur akurasi modelnya sendiri, dan mendapatkan nilai akurasi 94,9%. Berikut model persamaan yang berhasil dikembangkan Zmijewski:[49]

$$X = -4{,}3 - 4{,}5X_1 + 5{,}7X_2 - 0{,}004X_3$$

$$X = -4{,}3 - 4{,}5X_1 + 5{,}7X_2 - 0{,}004X_3$$

Keterangan:

X_1 = *ROA (Return On Asset)*

X_2 = *Leverage(Debt Ratio)*

X_3 = *Likuiditas (Current Ratio)*

Model Zmijewski memiliki nilai *cutoff* sebesar 0, dengan kriteria penilaian apabila:

[49] Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra dan Ni Nyoman Yulianthini, " Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Dan Zmijweski Pada Perusahaan Telekomunikasi", e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)

a. Jika skor perusahaan kurang dari 0 (X< 0), maka perusahaan tersebut masuk dalam *nonfinancial distress* (sehat).
b. Jika skornya lebih dari 0 (X>0), maka perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang membahas topik yang sejenis. Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis prediksi kebangkrutan, diantaranya:

1. Maria Florida Sagho dan Ni Ketut Lely Merkuiswat, 2015

   "Penggunaan Metode Altman Z-score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini adalah bahwa semua bank yang diteliti dari tahun 2011 sampai dengan 2013 menghasilkan nilai Z-score lebih besar dari 2,6 atau dengan kata lain 11 bank tersebut tidak terindikasi adanya gejala kebangkrutan bahkan sebaliknya semua bank yang diteliti diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu 1 tahun.

2. Ni Made Evi Dwi Prihanthini dan Maria M. Ratna Sari, 2013

   "Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini adalah model Grover dengan model Altman Z-score, model Grover dengan model Springate, serta model

Grover dengan model Zmijewski serta tingkat akurasi tertinggi yang diraih model Grover kemudian di susul model Springate, model Zmijewski dan terakhir model Altman Z-score.

3. Peter dan Yoseph, 2011

"Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Z-score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009". Hasil penelitian ini adalah analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, untuk tahun 2005-2009 berpotensi bangkrut sepanjang periode tersebut. Sedangkan dengan menggunakan model Springate pada tahun 2005, 2006, dan 2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut sedangkan untuk tahun 2007 dan 2008 perusahaan di klasifikasikan sebagian perusahaan yang berpotensi bangkrut. Dan sedangkan dengan model Zmijewski pada tahun 2005 sampai 2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut.

4. Lintang Kurniawati dan Nur Kholis, 2016

"Analisis Model Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia". Hasil penelitian ini adalah bahwa tiga model yaitu Altman Z-score, Grover G-Score dan Springate S-Score dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi *financial distress* pada

perusahaan perbankan di Indonesia. Model yang mempunyai tingkat akurasi paling tinggi dalam menganalisis dan memprediksi *financial distress* pada penelitian ini adalah model Grover G-Score dengan nilai akurasi sebesar 96,36%. Model Grover didasarkan pada satu komponen rasio *likuiditas* (*Working Capital/Total Assets*) dan dua rasio *profitabilitas* (*Earning before interest and taxes/ Total Assets dan ROA*).

5. Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra dan Ni Nyoman Yulianthini, 2016

   "Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi periode 2012-2014 diklasifikasikan dalam keadaan mengalami kesulitan keuangan atau *Financial Distress*.

6. Etta Citrawati Yuliastary dan Made Gede Wirakusuma, 2014

   "Analisis *Financial Distress* Dengan Metode Z-score Altman, Springate, Zmijewski". Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Z-score Altman, Springate, Zmijewski pada PT. *Fast Food* Indonesia Tbk Periode 2008-2012 diklasifikasikan dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi bangkrut.

7. Sheily Olivia Marcelinda, Hadi Paramu dan Novi Puspitasari, 2014

   "Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-score Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase keakuratan model Altman Z-score ditinjau dengan pendapat auditor menghasilkan tingkat akurasi prediksi sebesar 27,96%. Hal ini berarti bahwa model prediksi kebangkrutan Altman Z-score mempunyai tingkat akurasi rendah.

8. Ufi Zuhriyatuz Zakkiyah, Topo Wijono dan M. G. Wi Endang NP, 2014

   "Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) Dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan". Hasil penelitian ini adalah bahwa model kebangkrutan Z-score berbeda dengan analisis X-Score dalam hal penentuan titik *cut off*. Dalam uji signifikan *paired SampelT-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kedua metode tersebut pada perusahaan yang listing di BEI. Perbedaan antara kedua model analisis tersebut yaitu analisis Zmijewski (X-Score) menggunakan *cummulative normal distribution* dalam menghasilkan *probabilitas* kebangkrutan. Sedangkan analisis Altman (Z-score) menggunakan *multivariate discriminant analysis*.

9. Reza Prabowo dan Wibowo, 2015

   "Analisis Perbandingan Model Altman Z-score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan *Delisting* Di BEI Periode 2008-2013". Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil pengujian prediksi *delisting* perusahaan antara model Altman, Zmijewski dan Springate. Model Altman memiliki tingkat akurasi mencapai 71%, model Zmijewski hanya memiliki tingkat akurasi sebesar

65% dan model Springate memiliki tingkat akurasi ketepatan mencapai 70%.

10. Muhammad Nur Rhomadhona, 2014

"Analisis Perbandingan Kebangkrutan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Yang Bergabung Dalam Grup Bakrie Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012". Hasil penelitian ini adalah perbandingan dari ketiga model yaitu Altman, Springate, dan Zmijewski diketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang ada dalam Grup Bakrie masih bisa dikatakan ke dalam kategori sehat. Ini bisa dilihat dari rata-rata dari ketiga model yang digunakan menunjukkan bahwa sebesar keadaan perusahaan sehat nantinya mempunyai nilai persentase yang besar yakni 56% daripada perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut yakni sebesar 45%.

Secara ringkas, penelitian-penelitian di atas dapat dilihat pada tabel 2.1 penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maria Florida Sagho dan Ni Ketutlely Merkuiswat (2015)	Penggunaan Metode Altman Z-score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini adalah bahwa semua bank yang diteliti dari tahun 2011 sampai dengan 2013 menghasilkan nilai Z-score lebih besar dari 2,6 atau dengan kata lain 11 bank tersebut tidak terindikasi adanya gejala kebangkrutan bahkan sebaliknya semua bank yang diteliti diprediksi tidak akan mengalami

			kebangkrutan dalam jangka waktu 1 tahun.
2	Ni Made Evi Dwi Prihanthini dan Maria M. Ratna Sari (2013)	Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini adalah model Grover dengan model Altman Z-score, model Grover dengan model Springate, serta model Grover dengan model Zmijewski serta tingkat akurasi tertinggi yang diraih model Grover kemudian di susul model Springate, model Zmijewski dan terakhir model Altman Z-score.
3	Peter dan Yoseph (2011)	Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Z-score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009	Hasil penelitian ini adalah analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, untuk tahun 2005-2009 berpotensi bangkrut sepanjang periode tersebut. Sedangkan dengan menggunakan model Springate pada tahun 2005, 2006, dan 2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut sedangkan untuk tahun 2007 dan 2008 perusahaan di klasifikasikan sebagian perusahaan yang berpotensi bangkrut. Dan sedangkan dengan model Zmijewski pada tahun 2005 sampai 2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut.
4	Lintang Kurniawati dan Nur Kholis (2016)	Analisis Model Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Syariah	Hasil penelitian ini adalah bahwa tiga model yaitu Altman Z-score, Grover G-Score dan Springate S-Score dapat dijadikan

		Di Indonesia	sebagai alat untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Model yang mempunyai tingkat akurasi paling tinggi dalam menganalisis dan memprediksi *financial distress* pada penelitian ini adalah model Grover G-Score dengan nilai akurasi sebesar 96,36%. Model Grover didasarkan pada satu komponen rasio *likuiditas* (*Working Capital/Total Assets*) dan dua rasio *profitabilitas* (*Earning before interest and taxes/ Total Assets dan ROA*).
5	Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra dan Ni Nyoman Yulianthini (2016)	Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi periode 2012-2014 diklasifikasikan dalam keadaan mengalami kesulitan keuangan atau *Financial Distress*.
6	Etta Citrawati Yuliastary dan Made Gede Wirakusuma (2014)	Analisis *Financial Distress* Dengan Metode Z-score Altman, Springate, Zmijewski	Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Z-score Altman, Springate, Zmijewski pada PT. *Fast Food* Indonesia Tbk Periode 2008-2012 diklasifikasikan dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi bangkrut.
7	Sheily Olivia Marcelinda, Hadi Paramu dan Novi Puspitasari (2014)	Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-score Pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase keakuratan model Altman Z-score ditinjau dengan pendapat

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	auditor menghasilkan tingkat akurasi prediksi sebesar 27,96%. Hal ini berarti bahwa model prediksi kebangkrutan Altman Z-score mempunyai tingkat akurasi rendah.
8	Ufi Zuhriyatuz Zakkiyah, Topo Wijono dan M. G. Wi Endang NP (2014)	Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) Dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan	Hasil penelitian ini adalah bahwa model kebangkrutan Z-score berbeda dengan analisis X-Score dalam hal penentuan titik *cut off*. Dalam uji signifikan *paired SampelT-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kedua metode tersebut pada perusahaan yang *listing* di BEI. Perbedaan antara kedua model analisis tersebut yaitu analisis Zmijewski (X-Score) menggunakan *cummulative normal distribution* dalam menghasilkan *probabilitas* kebangkrutan. Sedangkan analisis Altman (Z-score) menggunakan *multivariate discriminant analysis*.
9	Reza Prabowo dan Wibowo (2015)	Analisis Perbandingan Model Altman Z-score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan *Delisting* Di BEI Periode 2008-2013	Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil pengujian prediksi *delisting* perusahaan antara model Altman, Zmijewski dan Springate. Model Altman memiliki tingkat akurasi mencapai 71%, model Zmijewski hanya memiliki tingkat akurasi sebesar 65% dan model Springate memiliki tingkat akurasi ketepatan mencapai 70%.
10	Muhammad Nur Rhomadhona (2014)	Analisis Perbandingan Kebangkrutan Model Altman,	Hasil penelitian ini adalah perbandingan dari ketiga model yaitu Altman, Springate, dan Zmijewski

		Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Yang Bergabung Dalam Grup Bakrie Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	diketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang ada dalam Grup Bakrie masih bisa dikatakan ke dalam kategori sehat. Ini bisa dilihat dari rata-rata dari ketiga model yang digunakan menunjukkan bahwa sebesar keadaan perusahaan sehat nantinya mempunyai nilai persentase yang besar yakni 56% daripada perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut yakni sebesar 45%.

Sumber: *website* masing-masing jurnal

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian yaitu Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menggunakan empat metode analisis kebangkrutan yaitu metode Altman Z-score, metode Grover, metode Springate, dan metode Zmijewski dan waktu penelitian berdasarkan periode 2011-2015.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian di analisis dengan menggunakan metode Altman Z-score modifikasi, Grover, Springate, dan Zmijewski beserta rasio-rasio keuangannya.

Rasio keuangan dalam metode Altman Z-score modifikasi diantaranya adalah *working capital to total asset, retained earning to total asset, earning*

before interest and taxes to total asset, dan *book value of equity to book value to total debt*. Rasio Grover diantaranya adalah *working capital to total assets, earning before interest and taxes to total assets dan net income to total assets*. Rasio keuangan dalam metode Springate diantaranya adalah *working capital to total assets, net profit before interest and taxes to total assets, net profit before taxes to current liabilities dan sales to total assets*. Dan rasio keuangan dalam metode Zmijewski adalah *ROA (Return On Assets), leverage (debt ratio) dan likuiditas (current ratio)*. Hasil akhir penelitian akan menghasilkan prediksi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut.

Gambar 2.1 Kerangka Teori

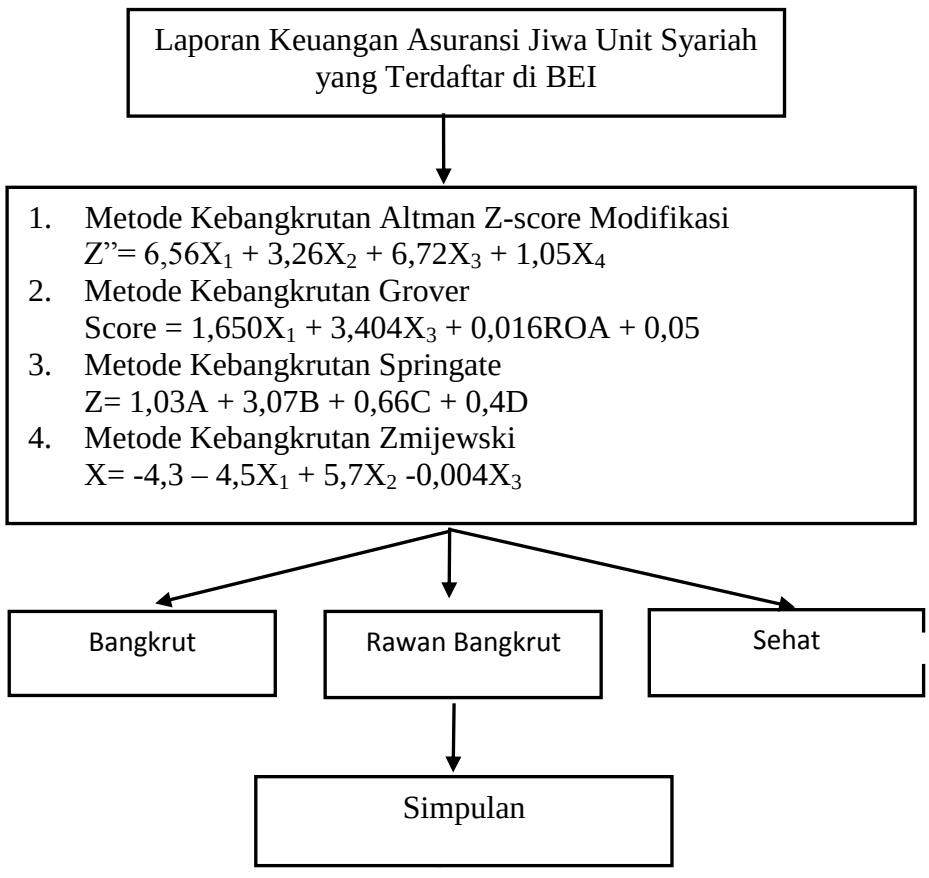

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian dengan sifat analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

B. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumentasi tertulis.[50] Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah jadi yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi publikasi pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang telah diterbitkan di *website* masing-masing perusahaan.

2. Jenis Data

   Jenis data dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal adalah data dari dalam organisasi yang menggambarkan keadaan yang

[50] V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 20

ada pada organisasi tersebut.[51] Dalam penelitian ini data internal yang digunakan dari laporan neraca dan laporan laba rugi publikasi pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[52] Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[53] Dengan menggunakan sampel maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[54] Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

[51] Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.121

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80

[53] *Ibid*., hlm. 81

[54] *Ibid*., hlm. 85

2. Perusahaan merupakan perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang telah berdiri sejak tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi di *website* perusahaan pada tahun 2011-2015.
4. Perusahaan yang memiliki data untuk setiap indikator tersebut dari tahun 2011-2015.

Perusahaan asuransi yang masuk dalam kriteria sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Daftar Nama Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1	PT Asuransi Jiwa Manulife	6	PT Asuransi Takaful Keluarga
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	7	PT Avrist Assurance
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	8	PT Prudential Life Assurance
4	PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	9	PT Sun Life Financial Indonesia
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	10	PT Panin LIfe

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen.[55] Data-data yang digunakan seperti laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi publikasi pada perusahaan asuransi unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

[55] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 29

E. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Working Capital to Total Asset*

   Modal kerja yang dimaksud disini adalah selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rasio ini dasarnya merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengatur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Hasil rasio tersebut dapat negatif apabila aktiva lancar lebih kecil dari pada hutang lancar.[56] Rasio ini digunakan dalam metode Altman, Springate dan Grover.

$$\text{WC_TA} = \frac{Working\ Capital}{Total\ Assets} \text{ atau } \frac{Modal\ Kerja}{Total\ Aset}$$

2. *Retained Earning to Total Asset*

   Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba

[56] Agus Surahman, Analisis Kebangkrutan dan Tingkat Akurasi Prediksi Model Altman, Springate, Zmijweski, Grover, dan Internal Growth Rate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009 (Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 74

ditahan dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran deviden dan yang lain. Rasio ini digunakan dalam metode Altman Z-score.

$$\text{RE_TA} = \frac{\text{Re}tained\ Earning}{Total\ Asset} \text{ atau } \frac{Total\ Laba\ Ditahan}{Total\ Asset}$$

3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *rentabilitas/profitabilitas* perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan dalam metode Altman Z-score, Springate dan Grover.

$$\text{EBIT_TA} = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \text{ atau } \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Asset}$$

4. *Book Value of Equity/Book Value of Total Debt*

Perbandingan antara nilai buku ekuitas dengan nilai total buku utang. Variabel ini digunakan untuk mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu. Nilai buku ekuitas (*book value of equity*) dihitung berdasarkan nilai buku aktiva dikurangi nilai buku dari kewajiban. Sedangkan nilai buku utang dihitung berdasarkan utang lancar ditambah utang jangka panjang. Rasio ini digunakan dalam metode Altman Z-score.

$$\text{BVOE_BVOTD} = \frac{Book\ Value\ of\ Equity}{Book\ Value\ of\ Total\ Debt} \text{ atau } \frac{Nilai\ Buku\ Ekuitas}{Nilai\ Buku\ U\tan g}$$

5. *Net Profit Before Taxes/ Current Liabilities*

Rasio ini mengukur profitabilitas perusahaan.[57] Rasio ini digunakan dalam metode Springate.

$$\text{EBT_CL} = \frac{Net\ \Pr ofit\ Before\ Taxes}{Current\ Liabity}$$

6. *Sales/Total Asset*

Rasio perputaran modal ini merupakan rasio standar keuangan yang menggambarkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efesien untuk meningkatkan penjualan dan sebaliknya. Rasio ini mengatur kemampuan manajemen untuk mengelola assetnya sehingga dapat meningkatkan penjualan. Rasio ini digunakan dalam metode Springate.

$$\text{SA_TA} = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

7. *ROA* (*Return On Asset*)

ROA mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba.[58] Semakin besar rasio ini pada suatu

[57] Margareta Tika Rahayu, " Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Springate dan Altman Z-score",(Skripsi S1, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta), hlm. 33

[58] Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2005), hlm. 91

perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan dalam metode Zmijewski dan Grover.

$$\text{ROA} = \frac{Net\ \ Income}{Total\ \ Asset}$$

8. *Leverage*

Leverage menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.[59] *Debt ratio* menunjukkan beberapa bagian dan keseluruhan bagian dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Rasio ini digunakan dalam metode Zmijewski.

$$\text{DR} = \frac{Total\ \ Liability}{Total\ \ Asset}$$

9. *Likuiditas*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kreditor.[60] *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini digunakan dalam metode Zmijewski.

$$\text{CR} = \frac{Current\ \ Asset}{Current\ \ Liability}$$

[59] *Ibid*., hlm.98
[60] *Ibid*., hlm. 83

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada.[61] Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-score modifikasi, Grover, Springate, dan Zmijewski. Untuk menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi publikasi pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Untuk menganalisis prediksi kebangkrutan, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Altman Z-score Modifikasi

$$Z'' = 6{,}56X_1 + 3{,}26X_2 + 6{,}72X_3 + 1{,}05X_4$$

Keterangan:

Z'' – *bankruptcy index*

X_1 – *working capital/total asset*

X_2 – *retained earnings/total asset*

X_3 – *earning before interest and taxes/total asset*

X_4 – *book value of equity/book value of total debt*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman Modifikasi yaitu:

[61] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 29

a. Jika nilai Z' < 1,23 maka termasuk perusahaan yang bangkrut.

b. Jika nilai 1,23 < Z' < 2,9 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).

a. Jika nilai Z' > 2,9 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

2. Metode Grover

$$\text{G-Score} = 1{,}650X_1 + 3{,}404X_3 + 0{,}016\text{ROA} + 0{,}057$$

Dimana:

X_1 = *working capital/ total assets*

X_3 = *earning before interest and taxes/total assets*

ROA = *net income/total assets*

Model grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0{,}02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0{,}01$).

3. Metode Springate

$$\text{S-Score} = 1{,}03A + 3{,}07B + 0{,}66C + 0{,}4D$$

Dimana:

A= *working capital/ total asset*

B= *net profit before interest and taxes/ total asset*

C= *net profit before taxes/ current liabilities*

D= *sales/total asset*

Springate mengemukakan nilai *cut off* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862 dengan kriteria penilaian apabila:

a. Nilai S < 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi mengalami *financial distress*.
b. Nilai 0,862 < S < 1,062 maka menunjukkan bahwa pihak manajemen harus hati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi *financial distress* (daerah rawan).
c. Nilai S > 1, 062 maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan (tidak mengalami *financial distress*).

4. Metode Zmijewski

$$X = -4{,}3 - 4{,}5X_1 + 5{,}7X_2 - 0{,}004X_3$$

Keterangan:

X_1 = *ROA*

X_2 = *Debt Ratio*

X_3 = *current ratio*

Model Zmijewski memiliki nilai *cutoff* sebesar 0, dengan kriteria penilaian apabila:

a. Jika skor perusahaan kurang dari 0 (X< 0), maka perusahaan tersebut masuk dalam *nonfinancial distress* (sehat).
b. Jika skornya lebih dari 0 (X>0), maka perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data rasio keuangan dari empat metode yaitu metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan. Data laporan keuangan yang digunakan periode 2011-2015 yang berakhir pada 31 Desember.

Dari rasio keuangan keempat metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Berikut ini data variabel keuangan dari keempat metode pada masing-masing perusahaan.

1. PT Asuransi Jiwa Manulife

Berikut ini disajikan tabel daftar variabel beserta nominalnya yang dijadikan sebagai variabel setiap rasio perhitungan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Tabel 4.1 Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Manulife Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Working Capital	42.283	57.926	98.815	154.043	217.953
Total Asset	42.837	59.693	101.131	158.410	222.030
Retained Earning	10.087	14.507	33.812	59.128	80.817
EBIT	7.740	12.440	25.037	36.908	48.891
Book Value Of Equity	39.793	47.861	73.246	109.259	156.956

Book Value Of Total Debt	2.594	11.832	27.885	49.151	65.074
Current Liabilities	554	1.767	2.316	4.367	4.077
Sales	11.197	21.548	42.275	53.209	77.898
Net Income	5.052	9.455	24.357	34.771	46.046

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa *total asset* PT Asuransi Jiwa Manulife mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2015. Selain itu penjualan pada PT Asuransi Jiwa Manulife juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penjualan tertinggi PT Asuransi Jiwa Manulife terdapat di tahun 2015. *EBIT* pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Manulife juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan *working capital* PT Asuransi Jiwa Manulife mengalami peningkatan yang cukup pesat di tiap tahunnya. Peningkatan cukup pesat terjadi pada tahun 2015. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada aset lancar sedangkan kewajiban lancar hanya mengalami sedikit kenaikan. *Retained Earning, Book Value of Equity, Book Value of Total Debt* dan *Net Income* pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Manulife juga mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Tabel 4.2 Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Manulife Tahun 2011-2015

Variabel	**Tahun**				
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
ROA	18,068%	20,840%	24,757%	23,299%	22,020%
Leverage	6,056%	19,821%	27,573%	31,028%	29,309%
Likuiditas	77,323	33,782	43,666	36,274	54,459

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas jika dilihat berdasarkan rasio keuntungan (*ROA*) pada PT Asuransi Jiwa Manulife mengalami kenaikan

pada tahun 2012 dan 2013 walaupun juga mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 hal ini tidak memiliki pengaruh yang berarti bagi perusahaan. Sedangkan dilihat dari rasio *leverage* pada PT Asuransi Jiwa Manulife mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada total hutang perusahaan. Dan rasio *likuiditas* pada PT Asuransi Jiwa Manulife juga mengalami fluktuatif. Hal ini terjadi karena kewajiban lancar yang mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2014.

2. PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Berikut ini disajikan tabel daftar variabel beserta nominalnya yang dijadikan sebagai variabel setiap rasio perhitungan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Tabel 4.3 Perhitungan Variabel PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
working capital	121.980	182.909	255.265	412.131	581.934
Total Asset	149.853	216.225	311.399	471.500	658.061
Retained Earning	9.807	11.339	30.985	76.919	136.736
EBIT	6.658	5.178	26.304	67.695	110.427
Book Value Of Equity	112.181	154.223	256.912	389.699	577.210
Book Value Of Total Debt	37.672	62.002	54.487	81.801	80.851
Current Liabilities	19.662	31.633	44.144	53.324	65.319
Sales	193.203	260.743	262.133	275.439	293.029
Net Income	6.658	4.681	26.304	50.615	86.121

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa selama lima tahun berturut-turut hampir seluruh variabel mengalami kenaikan. Namun

pada EBIT perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 menjadi 5.178. Pada *Book Value of Equity* mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi Rp. 80.851. Selain itu *net income* pada perusahaan PT Allianz Life Indonesia juga mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi Rp. 4.681.

Tabel 4.4 Perhitungan Variabel PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	4,443%	2,395%	8,447%	14,357%	16,781%
Leverage	25,139%	28,675%	17,497%	17,349%	12,286%
Likuiditas	7,204	6,782	6,783	8,729	9,909

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui pada variabel *ROA* perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, tapi pada tahun 2012 menurun menjadi 2,395% hal ini disebabkan oleh penurunan pada *EBIT* perusahaan. Pada rasio *leverage* pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia mengalami penurunan mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada total hutang perusahaan. Dan rasio *likuiditas* pada PT Asuransi Allianz Life juga mengalami penurunan pada tahun 2012 namun ditahun berikutnya mengalami penaikan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah cukup baik walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2012.

3. PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

Berikut ini disajikan tabel daftar variabel beserta nominalnya yang dijadikan sebagai variabel setiap rasio perhitungan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Tabel 4.5 Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
working capital	87.518	104.800	90.991	95.493	102.859
Total Asset	104.802	122.022	107.149	129.703	142.219
Retained Earning	1.583	3.411	2.298	1.567	1.967
EBIT	1.622	1.789	509	1.058	909
Book Value Of Equity	83.236	101.643	88.349	94.168	98.774
Book Value Of Total Debt	21.566	20.379	18.800	35.535	43.445
Current Liabilities	15.532	15.273	14.284	32.866	37.853
Sales	11.765	14.855	13.216	17.584	17.030
Net Income	1.622	1.789	509	1.058	909

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui komposisi setiap variabel pada PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuatif. Mulai dari *working capital, total asset, retained earning, EBIT, book value of equity, book value of total debt, current liabilities, sales* dan *net income*. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil.

Tabel 4.6 Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	1,548%	1,466%	0,475%	0,816%	0,639%
Leverage	20,578%	16,701%	17,546%	27,397%	30,548%
Likuiditas	6,635	7,862	7,370	3,906	3,717

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, pada *ROA, leverage dan likuiditas* perusahaan mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak stabil.

4. PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig

Berikut ini disajikan tabel daftar variabel beserta nominalnya yang dijadikan sebagai variabel setiap rasio perhitungan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Tabel 4.7 Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
working capital	62.362,71	85.393,25	150.705,35	223.655,31	269.504,18
Total Asset	83.751,74	143.420,95	234.695,48	338.437,25	392.393,37
Retained Earning	2.880,46	19.993,65	38.176,64	76.699,44	101.676,64
EBIT	861,17	19.132,48	19.044,16	57.655,28	46.200,5
Book Value Of Equity	47.101,78	67.746,79	89.379,8	156.945,81	199.866,55
Book Value Of Total Debt	36.649,96	75.674,16	145.315,68	181.491,44	192.526,82
Current Liabilities	17.175,76	48.999,13	81.609,39	104.756,57	118.583,76
Sales	9.372,37	31.232,77	46.816,4	82.610,34	72.668,42
Net Income	861,17	19.132,48	19.044,16	57.655,28	44.021,36

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pada hampir setiap variabel. Namun pada variabel *EBIT* mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 19.044,16 walaupun pada tahun selanjutnya kembali menaik. Dan *net income* perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 19.044,16 namun kembali menaik pada tahun selanjutnya.

Tabel 4.8 Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	1,028%	13,340%	8,114%	17,036%	11,774%
Leverage	43,760%	52,764%	61,917%	53,626%	49,065%
Likuiditas	4,631	2,743	2,847	3,135	3,273

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, jika dilihat melalui rasio keuntungan (*ROA*) pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penuruna hal ini disebabkan adanya penurunan pada *EBIT* dan jumlah aset. Pada rasio *leverage* mengalami kenaikan namun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada jumlah hutang perusahaan. Sedangkan pada rasio *likuiditas* mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan.

5. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin

Berikut ini disajikan tabel daftar variabel beserta nominalnya yang dijadikan sebagai variabel setiap rasio perhitungan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Tabel 4.9 Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
working capital	47.447,26	53.160,5	54.224,96	157.097,79	206.571,63
Total Asset	77.240,95	86.328,07	87.435,97	379.378,73	488.002,62
Retained Earning	10.357,66	4.755,86	8.630,9	8.932,18	10.588,54
EBIT	3.693,3	5.239,54	4.801,74	5.283,46	6.643,23
Book Value Of Equity	63.454,67	67.866,36	72.085,56	179.173,32	225.645,28
Book Value Of Total Debt	13.786,28	18.461,71	15.350,41	200.205,41	262.357,34

Current Liabilities	7.034,02	7.424,91	6.990,23	194.724,83	255.874,23
Sales	69.320,5	83.166,88	69.576,36	67.607,46	71.339,37
Net Income	3.441,17	4.411,69	4.219,21	4.712,97	5.875,57

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui setiap variabel mengalami kenaikan, namun pada *retained earning* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 4.755,86. Pada *EBIT* perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya menjadi 4.801,74 walaupun pada tahun selanjutnya kembali menaik. Pada *book value of total debt* perusahaan juga terjadi penurunan pada tahun 2013 menjadi 15.350,41. Dan pada *current liabilities* pada perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan secara drastis pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 dan 2015 hal ini disebabkan terjadi kenaikan pada hutang reasuransi dan hutang lain-lain. Pada *sales* juga mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 walaupun pada tahun 2015 kembali naik. Sedangkan pada variabel *EBIT* dan *net income* terjadi penurunan yang sama pada tahun 2013.

Tabel 4.10 Perhitungan Variabel PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Tahun 2011-2015

Variabel	**Tahun**				
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
ROA	4,782%	6,069%	5,492%	1,393%	0,014%
Leverage	17,848%	21,386%	17,556%	52,772%	53,761%
Likuiditas	7,745	8,160	8,757	1,807	1,807

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, pada rasio keuntungan (*ROA*), rasio *leverage* dan rasio *likuiditas* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin

mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan terjadinya kenaikan pada hutang lancar maupun hutang tidak lancar.

6. PT Asuransi Takaful Keluarga

Berikut ini disajikan tabel daftar variabel beserta nominalnya yang dijadikan sebagai variabel setiap rasio perhitungan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Tabel 4.11 Perhitungan Variabel PT Asuransi Takaful Keluarga Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
working capital	494.611	557.965	607.690	706.387	703.075
Total Asset	759.559	867.590	952.528	1.040.990	1.064.512
Retained Earning	23.779	16.123	20.150	33.838	25.745
EBIT	12.694	6.208	18.355	15.875	20.394
Book Value Of Equity	584.620	653.101	733.232	798.864	823.961
Book Value Of Total Debt	174.939	214.489	219.296	242.126	240.551
Current Liabilities	152.441	192.677	218.538	210.323	213.228
Sales	123.220	113.499	130.416	130.929	120.387
Net Income	9.943	6.180	13.970	19.868	5.877

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui adanya peningkatan pada *total asset* dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan tidak hanya pada aset lancar tetapi juga aset tidak lancar. Sedangkan pada *working capital* mengalami kenaikan setiap tahunnya namun mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi Rp. 703.075. Pada *retained earning*, *EBIT* dan *net income* juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya namun mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2015.

Sedangkan pada variabel *book value of equity* mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Sementara pada *book value of total debt* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 mengalami penurunan walaupun ditahun sebelumnya terus mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh naiknya jumlah hutang pada perusahaan. Pada *current liabilities* perusahaan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya namun mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 210.323. Sementara pada *sales* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2015.

Tabel 4.12 Perhitungan Variabel PT Asuransi Takaful Keluarga Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	1,671%	0,716%	1,927%	1,525%	1,916%
Leverage	23,032%	24,722%	23,023%	23,259%	22,597%
Likuiditas	4,245	3,896	3,781	4,359	4,297

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, jika dilihat pada rasio keuntungan (*ROA*), rasio *leverage* dan rasio *likuiditas* pada PT Asuransi Jiwa Takaful Keluarga mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak stabil.

7. PT Avrist Assurance

Berikut ini disajikan tabel daftar variabel beserta nominalnya yang dijadikan sebagai variabel setiap rasio perhitungan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Tabel 4.13 Perhitungan Variabel PT Avrist AssuranceTahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
working capital	52.436	73.231,79	96.268,91	119.527,97	155.414

Total Asset	62.185	84.387,93	110.280,91	134.916,65	171.503
Retained Earning	30.829	37.259,96	45.515,54	46.760,49	51.677,91
EBIT	17.412	20.786,68	26.192,76	23.176,65	31.419
Book Value Of Equity	51.861	72.122,21	99.353,89	122.962,07	156.978
Book Value Of Total Debt	10.324	12.265,72	10.927,02	11.954,58	14.525
Current Liabilities	7.502	8.286,97	6.884,8	8.592,02	10.718
Sales	16.105	19.652,68	16.428,64	22.090,65	24.035
Net Income	16.975	20.284,96	25.230,58	21.529,91	30.148

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui *total asset* PT Avrist Assurance mengalami kenaikan setiap tahunnya namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 171.503. Sedangkan pada variabel *working capital*, *retained earning* dan *book value of equity* perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada *book value of total debt* dan *current liabilities* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 walaupun pada tahun selanjutnya kembali menaik. *Sales* pada PT Avrist Assurance mengalami penurunan pada tahun 2013. Pada variabel *EBIT* dan *net income* mengalami kenaikan setiap tahunnya namun mengalami penurunan pada tahun 2014.

Tabel 4.14 Perhitungan Variabel PT Avrist AssuranceTahun 2011-2015

Variabel	**Tahun**				
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
ROA	28,000%	24,632%	23,751%	17,178%	18,320%
Leverage	16,602%	14,535%	9,908%	8,861%	8,469%
Likuiditas	7,990	9,837	14,983	14,912	15,500

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat dari rasio keuntungan (*ROA*) perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012, 2013 dan

2014 walaupun pada tahun 2015 kembali menaik. Hal ini disebabkan terjadinya kenaikan pada jumlah hutang perusahaan. Pada *leverage* perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Dan pada *likuiditas* perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun terjadi penurunan pada tahun 2014 menjadi 14,912 yang disebabkan oleh kenaikan jumlah hutang lancar maupun tidak lancar pada perusahaan.

8. PT Prudential Life Assurance

Berikut ini disajikan tabel daftar variabel beserta nominalnya yang dijadikan sebagai variabel setiap rasio perhitungan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Tabel 4.15 Perhitungan Variabel PT Prudential Life Assurance Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Working capital	479.851	882.627	1.377.659	1.861.149	2.632.002
Total Asset	757.942	1.018.875	1.614.182	2.157.850	3.021.540
Retained Earning	997.409	1.053.108	1.254.831	1.609.656	1.948.528
EBIT	649.117	735.939	925.567	1.191.938	1.316.454
Book Value Of Equity	401.092	792.398	1.289.218	1.815.285	2.571.855
Book Value Of Total Debt	356.850	226.477	324.964	342.565	449.685
Current Liabilities	232.163	101.062	187.711	212.142	302.504
Sales	1.044.909	1.195.788	1.467.849	1.806.648	1.962.998
Net Income	492.723	560.385	694.446	915.210	1.033.318

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel perusahaan PT Prudential Life Assurance mengalami kenaikan setiap

tahunnya. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Tabel 4.16 Perhitungan Variabel PT Prudential Life Assurance Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	85,642%	72,231%	57,340%	55,237%	43,569%
Leverage	47,081%	22,228%	20,132%	15,875%	14,883%
Likuiditas	3,067	9,734	8,339	9,773	9,701

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dilihat dari rasio keuntungan (*ROA*) dan rasio *leverage* perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Dan pada rasio *likuiditas* perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan terjadinya kenaikan pada hutang lancar perusahaan.

9. PT Sun Life Financial Indonesia

Berikut ini disajikan tabel daftar variabel beserta nominalnya yang dijadikan sebagai variabel setiap rasio perhitungan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Tabel 4.17 Perhitungan Variabel PT Sun Life Financial Indonesia Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
working capital	42.766	49.439	69.102	83.914	78.697
Total Asset	43.865	51.310	72.523	95.643	90.490
Retained Earning	-861	-17.606	-26.099	-18.364	-25.867
EBIT	-49	-17.557	-8.542	-9.822	-16.045
Book Value Of Equity	34.622	34.698	35.728	53.025	37.428
Book Value Of	9.243	16.612	36.795	42.618	53.062

Total Debt					
Current Liabilities	1.024	1.696	3.259	10.094	10.507
Sales	9.091	20.159	28.143	36.722	49.715
Net Income	-49	-17.557	-8.542	-9.822	-16.045

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, diketahui *total asset* pada PT Sun Life Financial Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. *Working capital, current liabilities*, dan *book value of total debt* perusahaan juga mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Sedangkan pada variabel *retained earning* mengalami fluktuatif hal ini disebabkan oleh naiknya jumlah kewajiban lancar maupun tidak lancar setiap tahunnya. Sementara *sales* pada perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dan pada variabel *book value of equity, EBIT* dan *net income* perusahaan mengalami fluktuatif di setiap tahunnya.

Tabel 4.18 Perhitungan Variabel PT Sun Life Financial Indonesia Tahun 2011-2015

Variabel	**Tahun**				
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
ROA	-0,112%	-34,218%	-11,778%	-10,269%	-17,731%
Leverage	21,071%	32,376%	50,736%	44,559%	58,639%
Likuiditas	42,764	30,150	22,203	9,313	8,490

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat dilihat dari rasio keuntungan (*ROA*) perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini disebabkan jumlah hutang yang menaik setiap tahunnya. Pada rasio *leverage* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dan pada rasio *likuiditas* mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini disebabkan terjadinya kenaikan jumlah hutang lancar dan hutang tidak lancar setiap tahunnya.

10. PT Panin Life

Berikut ini disajikan tabel daftar variabel beserta nominalnya yang dijadikan sebagai variabel setiap rasio perhitungan metode Altman Z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

Tabel 4.19 Perhitungan Variabel PT Panin Life Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
working capital	73.562	86.407	63.526	65.789	112.901
Total Asset	74.196	99.978	90.386	109.303	149.228
Retained Earning	8.079	13.425	12.010	12.294	20.242
EBIT	3.402	10.023	1.987	10.307	10.971
Book Value Of Equity	69.917	87.121	55.402	68.775	81.051
Book Value Of Total Debt	4.279	12.857	34.984	40.528	68.177
Current Liabilities	437	933	915	1.976	3.174
Sales	9.378	15.485	9.087	13.327	11.541
Net Income	3.402	10.023	1.987	10.307	9.935

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diketahui bahwa variabel *total asset, working capital, retained earning*, *EBIT* dan *book value of equity* pada PT Panin Life mengalami kenaikan setiap tahunnya namun pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Sedangkan pada variabel *book value of total debt* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada *current liabilities* perusahaan mengalami kenaikan pada tahunnya namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 915. Dan jika dilihat dari variabel *sales* dan *net income* mengalami fluktuatif.

Tabel 4.20 Perhitungan Variabel PT Panin Life Tahun 2011-2015

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015

ROA	4,585%	10,025%	2,198%	9,430%	7,352%
Leverage	5,767%	12,860%	38,705%	37,079%	45,686%
Likuiditas	169,334	93,612	70,427	34,294	36,571

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan pada tabel 4.20 di atas, dapat dilihat pada rasio keuntungan (*ROA*) perusahaan mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang pada perusahaan. Rasio *leverage* mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun pada tahun 2012 mengalami penurunan. Dan pada rasio *likuiditas* perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah hutang pada perusahaan.

B. Proses dan Hasil Analisis Data

1. Prediksi Kebangkrutan Metode Altman Z-score

Dibawah ini adalah tabel hasil perhitungan rasio Altman Z-score pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015

Tabel 4.21 Perhitungan Rasio Altman Z-score Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4
1	PT Asuransi Jiwa Manulife	2011	0,987	0,235	0,181	15,340
		2012	0,970	0,243	0,208	4,045
		2013	0,977	0,334	0,248	2,627
		2014	0,972	0,373	0,233	2,223
		2015	0,982	0,364	0,220	2,412
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2011	0,814	0,065	0,044	2,978
		2012	0,846	0,052	0,024	2,487
		2013	0,820	0,100	0,084	4,715
		2014	0,874	0,163	0,144	4,764
		2015	0,884	0,208	0,168	7,139
3	PT Asuransi Jiwa	2011	0,835	0,015	0,015	3,860

	Bringin Jiwa Sejahtera	2012	0,859	0,028	0,015	4,988
		2013	0,849	0,021	0,005	4,699
		2014	0,736	0,012	0,008	2,650
		2014	0,723	0,014	0,006	2,274
4	PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	2011	0,745	0,034	0,010	1,285
		2012	0,616	0,139	0,133	0,895
		2013	0,642	0,163	0,081	0,615
		2014	0,661	0,227	0,170	0,865
		2015	0,687	0,259	0,118	1,038
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2011	0,614	0,134	0,048	4,603
		2012	0,595	0,055	0,061	3,676
		2013	0,620	0,099	0,055	4,696
		2014	0,414	0,024	0,014	0,895
		2015	0,423	0,022	0,014	0,860
6	PT Asuransi Takaful Keluarga	2011	0,651	0,031	0,017	3,342
		2012	0,643	0,019	0,007	3,045
		2013	0,638	0,021	0,019	3,344
		2014	0,679	0,033	0,015	3,299
		2015	0,660	0,024	0,019	3,425
7	PT Avrist Assurance	2011	0,843	0,496	0,280	5,023
		2012	0,868	0,442	0,246	5,880
		2013	0,873	0,413	0,238	9,092
		2014	0,886	0,347	0,172	10,286
		2015	0,906	0,301	0,183	10,807
8	PT Prudential Life Assurance	2011	0,633	1,316	0,856	1,124
		2012	0,866	1,034	0,722	3,499
		2013	0,853	0,777	0,573	3,967
		2014	0,863	0,746	0,552	5,299
		2015	0,871	0,645	0,436	5,719
9	PT Sun Life Financial Indonesia	2011	0,975	-0,020	-0,001	3,746
		2012	0,964	-0,343	-0,342	2,089
		2013	0,953	-0,360	-0,118	0,971
		2014	0,877	-0,192	-0,103	1,244
		2015	0,870	-0,286	-0,177	0,705
10	PT Panin Life	2011	0,991	0,109	0,046	16,340
		2012	0,864	0,134	0,100	6,776
		2013	0,703	0,133	0,022	1,584
		2014	0,602	0,112	0,094	1,697
		2015	0,757	0,136	0,074	1,189

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan perhitungan keempat rasio di atas, maka selanjutnya dikalikan dengan standar masing-masing sesuai dengan ketentuan metode

Altman Z-score pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Asuransi Jiwa Manulife, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Avrist Assurance, PT Prudential Life Assurance, PT Sun Life Financial Indonesia dan PT Panin Life, maka akan diperoleh hasil Z-score untuk masing-masing perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2015.

Perhitungan nilai Z-score dengan menggunakan rumus persamaan Altman Z-score modifikasi dengan rumus $Z'' = 6{,}56X_1 + 3{,}26X_2 + 6{,}72X_3 + 1{,}05X_4$. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan menggunakan metode Altman Z-score yang diperoleh perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Menggunakan Metode Altman Z-score Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Tahun	$6{,}56X_1$	$3{,}26X_2$	$6{,}72X_3$	$1{,}05X_4$	Z
PT Asuransi Jiwa Manulife	2011	6,475	0,768	1,214	16,107	24,564
	2012	6,366	0,792	1,400	4,247	12,806
	2013	6,410	1,090	1,664	2,758	11,921
	2014	6,379	1,217	1,566	2,334	11,496
	2015	6,440	1,187	1,480	2,533	11,638
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2011	5,340	0,213	0,299	3,127	8,978
	2012	5,549	0,171	0,161	2,612	8,493
	2013	5,377	0,324	0,568	4,951	11,220
	2014	5,734	0,532	0,965	5,002	12,233
	2015	5,801	0,677	1,128	7,496	15,102
PT Asuransi Jiwa Bringin	2011	5,478	0,049	0,104	4,053	9,684
	2012	5,634	0,091	0,099	5,237	11,061

Jiwa Sejahtera	2013	5,571	0,070	0,032	4,934	10,607
	2014	4,830	0,039	0,055	2,783	7,706
	2015	4,744	0,045	0,043	2,387	7,220
PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	2011	4,885	0,112	0,069	1,349	6,415
	2012	3,906	0,454	0,896	0,940	6,197
	2013	4,212	0,530	0,545	0,646	5,934
	2014	4,335	0,739	1,145	0,908	7,127
	2015	4,506	0,845	0,791	1,090	7,232
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2011	4,030	0,437	0,321	4,833	9,621
	2012	4,040	0,180	0,408	3,860	8,487
	2013	4,068	0,322	0,369	4,931	9,690
	2014	2,716	0,077	0,094	0,940	3,826
	2015	2,777	0,071	0,091	0,903	3,842
PT Asuransi Takaful Keluarga	2011	4,272	0,102	0,112	3,509	7,995
	2012	4,219	0,061	0,048	3,197	7,525
	2013	4,185	0,069	0,129	3,511	7,894
	2014	4,451	0,106	0,102	3,464	8,124
	2015	4,333	0,079	0,129	3,597	8,137
PT Avrist Assurance	2011	5,532	1,616	1,882	5,275	14,304
	2012	5,693	1,439	1,655	6,174	14,961
	2013	5,727	1,345	1,596	9,547	18,215
	2014	5,812	1,130	1,154	10,800	18,896
	2015	5,945	0,982	1,231	11,348	19,506
PT Prudential Life Assurance	2011	4,153	4,290	5,755	1,180	15,378
	2012	5,683	3,370	4,854	3,674	17,580
	2013	5,599	2,534	3,853	4,166	16,152
	2014	5,658	2,432	3,712	5,564	17,366
	2015	5,714	2,102	2,928	6,005	16,750
PT Sun Life Financial Indonesia	2011	6,396	-0,064	-0,008	3,933	10,257
	2012	6,321	-1,119	-2,299	2,193	5,096
	2013	6,251	-1,173	-0,792	1,020	5,305
	2014	5,756	-0,626	-0,690	1,306	5,746
	2015	5,705	-0,932	-1,192	0,741	4,322
PT Panin Life	2011	6,504	0,355	0,308	17,157	24,324
	2012	5,670	0,438	0,674	7,115	13,896
	2013	4,611	0,433	0,148	1,663	6,854
	2014	3,948	0,367	0,634	1,782	6,731
	2015	4,963	0,442	0,494	1,248	7,148

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan metode Altman Z-score modifikasi di atas maka dapat diklasifikasikan perusahaan yang

sehat dan dan bangkrut berdasarkan nilai Z-score model Altman modifikasi sebagai berikut:

a. Jika nilai Z' < 1,23 maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
b. Jika nilai 1,23 < Z' < 2,9 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
c. Jika nilai Z' > 2,9 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Berdasarkan hasil perhitungan metode Altman Z-score, kriteria perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Prediksi
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT Asuransi Jiwa Manulife	24,564	12,806	11,921	11,496	11,638	14,485	Sehat
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	8,978	8,493	11,220	12,233	15,102	11,205	Sehat
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	9,684	11,061	10,607	7,706	7,220	9,256	Sehat
PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	6,415	6,197	5,934	7,127	7,232	6,581	Sehat
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	9,621	8,487	9,690	3,826	3,842	7,093	Sehat
PT Asuransi Takaful Keluarga	7,995	7,525	7,894	8,124	8,137	7,935	Sehat

PT Avrist Assurance	14,304	14,961	18,215	18,896	19,506	17,176	Sehat
PT Prudential Life Assurance	15,378	17,580	16,152	17,366	16,750	16,645	Sehat
PT Sun Life Financial Indonesia	10,257	5,096	5,305	5,746	4,322	6,145	Sehat
PT Panin Life	24,324	13,896	6,854	6,731	7,148	11,790	Sehat

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai Z-score masing-masing perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah Z > 2,9, maka perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan sehat atau tidak mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Nilai Z-score tertinggi dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Manulife pada tahun 2011 sebesar 24,564 . Dan nilai Z-score terendah juga dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada tahun 2014 sebesar 3,826. Walaupun PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin memiliki nilai Z-score terendah akan tetapi nilai tersebut termasuk perusahaan yang tidak terdeteksi bangkrut karena hasil nilai tersebut >2,9.

2. Prediksi Kebangkrutan Metode Grover

Dibawah ini adalah tabel hasil perhitungan rasio Grover pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015

Tabel 4.24 Perhitungan Rasio Grover Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Tahun	X_1	X_3	ROA
1	PT Asuransi Jiwa Manulife	2011	0,987	0,181	0,118
		2012	0,970	0,208	0,158

		2013	0,977	0,248	0,241
		2014	0,972	0,233	0,220
		2015	0,982	0,220	0,207
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2011	0,814	0,044	0,044
		2012	0,846	0,024	0,022
		2013	0,820	0,084	0,084
		2014	0,874	0,144	0,107
		2015	0,884	0,168	0,131
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	2011	0,835	0,015	0,015
		2012	0,859	0,015	0,015
		2013	0,849	0,005	0,005
		2014	0,736	0,008	0,008
		2014	0,723	0,006	0,006
4	PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	2011	0,745	0,010	0,010
		2012	0,595	0,133	0,133
		2013	0,642	0,081	0,081
		2014	0,661	0,170	0,170
		2015	0,687	0,118	0,112
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2011	0,614	0,048	0,045
		2012	0,616	0,061	0,051
		2013	0,620	0,055	0,048
		2014	0,414	0,014	0,012
		2015	0,423	0,014	0,012
6	PT Asuransi Takaful Keluarga	2011	0,651	0,017	0,013
		2012	0,643	0,007	0,007
		2013	0,638	0,019	0,015
		2014	0,679	0,015	0,019
		2015	0,660	0,019	0,006
7	PT Avrist Assurance	2011	0,843	0,280	0,273
		2012	0,868	0,246	0,240
		2013	0,873	0,238	0,229
		2014	0,886	0,172	0,160
		2015	0,906	0,183	0,176
8	PT Prudential Life Assurance	2011	0,633	0,856	0,650
		2012	0,866	0,722	0,550
		2013	0,853	0,573	0,430
		2014	0,863	0,552	0,424
		2015	0,871	0,436	0,342
9	PT Sun Life Financial Indonesia	2011	0,975	-0,001	-0,001
		2012	0,964	-0,342	-0,342
		2013	0,953	-0,118	-0,118
		2014	0,877	-0,103	-0,103
		2015	0,870	-0,177	-0,177
10	PT Panin Life	2011	0,991	0,046	0,046

		2012	0,864	0,100	0,100
		2013	0,703	0,022	0,022
		2014	0,602	0,094	0,094
		2015	0,757	0,074	0,067

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan perhitungan ketiga rasio di atas, maka selanjutnya dikalikan dengan standar masing-masing sesuai dengan ketentuan metode Grover pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Asuransi Jiwa Manulife, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Avrist Assurance, PT Prudential Life Assurance, PT Sun Life Financial Indonesia dan PT Panin Life, maka akan diperoleh hasil G-Score untuk masing-masing perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2015.

Perhitungan nilai Grover dengan menggunakan rumus persamaan Grover yaitu G-Score = $1{,}650X_1 + 3{,}404X_3 + 0{,}016ROA + 0{,}057$. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan menggunakan metode Grover yang diperoleh perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 4. 25 Hasil Perhitungan Menggunakan Grover Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Tahun	$1{,}650X_1$	$3{,}404X_3$	0,016 ROA	0,057	G
PT Asuransi Jiwa Manulife	2011	1,629	0,615	0,002	0,057	2,303
	2012	1,601	0,709	0,003	0,057	2,370
	2013	1,612	0,843	0,004	0,057	2,516
	2014	1,605	0,793	0,004	0,057	2,458
	2015	1,620	0,750	0,003	0,057	2,430

PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2011	1,343	0,151	0,001	0,057	1,552
	2012	1,396	0,082	0,000	0,057	1,535
	2013	1,353	0,288	0,001	0,057	1,698
	2014	1,442	0,489	0,002	0,057	1,990
	2015	1,459	0,571	0,002	0,057	2,089
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	2011	1,378	0,053	0,000	0,057	1,488
	2012	1,417	0,050	0,000	0,057	1,524
	2013	1,401	0,016	0,000	0,057	1,474
	2014	1,215	0,028	0,000	0,057	1,300
	2015	1,193	0,022	0,000	0,057	1,272
PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	2011	1,229	0,035	0,000	0,057	1,321
	2012	0,982	0,454	0,002	0,057	1,496
	2013	1,060	0,276	0,001	0,057	1,394
	2014	1,090	0,580	0,003	0,057	1,730
	2015	1,133	0,401	0,002	0,057	1,593
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2011	1,014	0,163	0,001	0,057	1,234
	2012	1,016	0,207	0,001	0,057	1,280
	2013	1,023	0,187	0,001	0,057	1,268
	2014	0,683	0,047	0,000	0,057	0,788
	2015	0,698	0,046	0,000	0,057	0,802
PT Asuransi Takaful Keluarga	2011	1,074	0,057	0,000	0,057	1,189
	2012	1,061	0,024	0,000	0,057	1,143
	2013	1,053	0,066	0,000	0,057	1,175
	2014	1,120	0,052	0,000	0,057	1,229
	2015	1,090	0,065	0,000	0,057	1,212
PT Avrist Assurance	2011	1,391	0,953	0,004	0,057	2,406
	2012	1,432	0,838	0,004	0,057	2,331
	2013	1,440	0,808	0,004	0,057	2,309
	2014	1,462	0,585	0,003	0,057	2,106
	2015	1,495	0,624	0,003	0,057	2,179
PT Prudential Life Assurance	2011	1,045	2,915	0,010	0,057	4,027
	2012	1,429	2,459	0,009	0,057	3,954
	2013	1,408	1,952	0,007	0,057	3,424
	2014	1,423	1,880	0,007	0,057	3,367
	2015	1,437	1,483	0,005	0,057	2,983
PT Sun Life Financial Indonesia	2011	1,609	-0,004	-0,000	0,057	1,662
	2012	1,590	-1,165	-0,005	0,057	0,477
	2013	1,572	-0,401	-0,002	0,057	1,226
	2014	1,448	-0,350	-0,002	0,057	1,153
	2015	1,435	-0,604	-0,003	0,057	0,886
PT Panin Life	2011	1,636	0,156	0,001	0,057	1,850
	2012	1,426	0,341	0,002	0,057	1,826
	2013	1,160	0,075	0,000	0,057	1,292
	2014	0,993	0,321	0,002	0,057	1,373

	2015	1,248	0,250	0,001	0,057	1,557

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan metode Grover di atas maka model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0,02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0,01$).

Berdasarkan hasil perhitungan metode Grover, kriteria perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26 Hasil Perhitungan Metode Grover Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Prediksi
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT Asuransi Jiwa Manulife	2,303	2,370	2,516	2,458	2,430	2,415	Sehat
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	1,552	1,535	1,698	1,990	2,089	1,773	Sehat
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	1,488	1,524	1,474	1,300	1,272	1,412	Sehat
PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	1,321	1,496	1,394	1,730	1,593	1,507	Sehat
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	1,234	1,280	1,268	0,788	0,802	1,074	Sehat
PT Asuransi Takaful Keluarga	1,189	1,143	1,175	1,229	1,212	1,190	Sehat
PT Avrist Assurance	2,406	2,331	2,309	2,106	2,179	2,266	Sehat
PT Prudential Life Assurance	4,027	3,954	3,424	3,367	2,983	3,551	Sehat

PT Sun Life Financial Indonesia	1,662	0,477	1,226	1,153	0,886	1,081	Sehat
PT Panin Life	1,850	1,826	1,292	1,373	1,557	1,579	Sehat

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai G-score masing-masing perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah Z > 0,01, maka perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan sehat atau tidak mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Nilai G-score tertinggi dimiliki oleh PT Prudential Life Assurance pada tahun 2011 sebesar 4,027. Dan nilai G-score terendah dimiliki oleh PT Sun Life Financial Indonesia pada tahun 2012 sebesar 0,477. Walaupun PT Sun Life Financial Indonesia memiliki nilai S-score terendah akan tetapi nilai tersebut termasuk perusahaan yang tidak terdeteksi bangkrut karena hasil nilai tersebut >0,01.

3. Prediksi Kebangkrutan Metode Springate

Dibawah ini adalah hasil perhitungan rasio Springate pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Tabel 4.27 Perhitungan Rasio Springate Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Tahun	A	B	C	D
1	PT Asuransi Jiwa Manulife	2011	0,987	0,181	13,971	0,261
		2012	0,970	0,208	7,040	0,361
		2013	0,977	0,248	10,810	0,418
		2014	0,972	0,233	8,452	0,336

		2015	0,982	0,220	11,992	0,351
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2011	0,814	0,044	0,339	1,289
		2012	0,846	0,024	0,164	1,206
		2013	0,820	0,084	0,596	0,842
		2014	0,874	0,144	1,270	0,584
		2015	0,884	0,168	1,691	0,445
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	2011	0,835	0,015	0,104	0,112
		2012	0,859	0,015	0,117	0,122
		2013	0,849	0,005	0,036	0,123
		2014	0,736	0,008	0,032	0,136
		2015	0,723	0,006	0,024	0,120
4	PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	2011	0,745	0,010	0,050	0,112
		2012	0,595	0,133	0,390	0,218
		2013	0,642	0,081	0,233	0,199
		2014	0,661	0,170	0,550	0,244
		2015	0,687	0,118	0,390	0,185
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2011	0,614	0,048	0,525	0,897
		2012	0,616	0,061	0,706	0,963
		2013	0,620	0,055	0,687	0,796
		2014	0,414	0,014	0,027	0,178
		2015	0,423	0,014	0,026	0,146
6	PT Asuransi Takaful Keluarga	2011	0,651	0,017	0,083	0,162
		2012	0,643	0,007	0,032	0,131
		2013	0,638	0,019	0,084	0,137
		2014	0,679	0,015	0,075	0,126
		2015	0,660	0,019	0,096	0,113
7	PT Avrist Assurance	2011	0,843	0,280	2,321	0,259
		2012	0,868	0,246	2,508	0,233
		2013	0,873	0,238	3,804	0,149
		2014	0,886	0,172	2,697	0,164
		2015	0,906	0,183	2,931	0,140
8	PT Prudential Life Assurance	2011	0,633	0,856	2,796	1,379
		2012	0,866	0,722	7,282	1,174
		2013	0,853	0,573	4,931	0,909
		2014	0,863	0,552	5,619	0,837
		2015	0,871	0,436	4,352	0,650
9	PT Sun Life Financial Indonesia	2011	0,975	-0,001	-0,048	0,207
		2012	0,964	-0,342	-10,352	0,039
		2013	0,953	-0,118	-2,621	0,388
		2014	0,877	-0,103	-0,973	0,384
		2015	0,870	-0,177	-1,527	0,549
10	PT Panin Life	2011	0,991	0,046	7,785	0,126
		2012	0,864	0,100	10,743	0,155
		2013	0,703	0,022	2,172	0,101

		2014	0,602	0,094	5,216	0,122
		2015	0,757	0,074	3,457	0,077

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan perhitungan keempat rasio di atas, maka selanjutnya dikalikan dengan standar masing-masing sesuai dengan ketentuan metode Springate pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Asuransi Jiwa Manulife, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Avrist Assurance, PT Prudential Life Assurance, PT Sun Life Financial Indonesia dan PT Panin Life, maka akan diperoleh hasil S-score untuk masing-masing perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2015.

Perhitungan nilai S-score dengan menggunakan rumus persamaan Springate dengan rumus S-Score = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan menggunakan metode Springate yang diperoleh perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 4. 28 Hasil Perhitungan Menggunakan Metode Springate Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Tahun	1,03A	3,07B	0,66C	0,4D	S
PT Asuransi Jiwa Manulife	2011	1,017	0,555	9,221	0,105	10,897
	2012	1,000	0,640	4,647	0,144	6,430
	2013	1,006	0,760	7,135	0,167	9,069
	2014	1,002	0,715	5,578	0,134	7,429
	2015	1,011	0,676	7,915	0,140	9,742
PT Asuransi	2011	0,838	0,136	0,223	0,516	1,714

Allianz Life Indonesia	2012	0,871	0,074	0,108	0,482	1,535
	2013	0,844	0,259	0,393	0,337	1,834
	2014	0,900	0,441	0,838	0,234	2,413
	2015	0,911	0,515	1,116	0,178	2,720
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	2011	0,860	0,048	0,069	0,045	1,021
	2012	0,885	0,045	0,078	0,049	1,056
	2013	0,875	0,015	0,024	0,049	0,962
	2014	0,758	0,025	0,021	0,054	0,859
	2015	0,745	0,020	0,016	0,048	0,828
PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	2011	0,767	0,032	0,033	0,045	0,876
	2012	0,613	0,410	0,258	0,087	1,368
	2013	0,661	0,249	0,154	0,080	1,144
	2014	0,681	0,523	0,363	0,098	1,665
	2015	0,707	0,361	0,257	0,074	1,400
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2011	0,633	0,147	0,347	0,359	1,485
	2012	0,634	0,186	0,466	0,385	1,672
	2013	0,639	0,169	0,453	0,318	1,579
	2014	0,427	0,043	0,018	0,071	0,558
	2015	0,436	0,042	0,017	0,058	0,553
PT Asuransi Takaful Keluarga	2011	0,671	0,051	0,055	0,065	0,842
	2012	0,662	0,022	0,021	0,052	0,758
	2013	0,657	0,059	0,055	0,055	0,826
	2014	0,699	0,047	0,050	0,050	0,846
	2015	0,680	0,059	0,063	0,045	0,847
PT Avrist Assurance	2011	0,869	0,860	1,532	0,104	3,364
	2012	0,894	0,756	1,656	0,093	3,399
	2013	0,899	0,729	2,511	0,060	4,199
	2014	0,913	0,527	1,780	0,065	3,286
	2015	0,933	0,562	1,935	0,056	3,487
PT Prudential Life Assurance	2011	0,652	2,629	1,845	0,551	5,678
	2012	0,892	2,217	4,806	0,469	8,385
	2013	0,879	1,760	3,254	0,364	6,257
	2014	0,888	1,696	3,708	0,335	6,627
	2015	0,897	1,338	2,872	0,260	5,367
PT Sun Life Financial Indonesia	2011	1,004	-0,003	-0,032	0,083	1,052
	2012	0,992	-1,050	-6,832	0,016	-6,875
	2013	0,981	-0,362	-1,730	0,155	-0,955
	2014	0,904	-0,315	-0,642	0,154	0,100
	2015	0,896	-0,544	-1,008	0,220	-0,437
PT Panin Life	2011	1,021	0,141	5,138	0,051	6,351
	2012	0,890	0,100	7,090	0,062	8,143
	2013	0,724	0,067	1,433	0,040	2,265
	2014	0,620	0,289	3,443	0,049	4,401
	2015	0,779	0,226	2,281	0,031	3,317

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan metode Springate di atas maka Springate mengemukakan nilai *cut off* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862 dengan kriteria penilaian apabila:

a. Nilai S < 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi mengalami *financial distress*.
b. Nilai 0,862 < S < 1,062 maka menunjukkan bahwa pihak manajemen harus hati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi *financial distress* (daerah rawan).
c. Nilai S > 1, 062 maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan (tidak mengalami *financial distress*).

Berdasarkan hasil perhitungan metode Springate, kriteria perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut ini.

Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Metode Springate Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Prediksi
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT Asuransi Jiwa Manulife	10,897	6,430	9,069	7,429	9,742	8,713	Sehat
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	1,714	1,535	1,834	2,413	2,720	2,043	Sehat
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	1,021	1,056	0,962	0,859	0,828	0,945	Rawan Bangkrut
PT Asuransi		1,368	1,144	1,665	1,400	1,291	Sehat

Jiwa Sinarmas Msig	0,876						
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	1,485	1,672	1,579	0,558	0,553	1,170	Sehat
PT Asuransi Takaful Keluarga	0,842	0,758	0,826	0,846	0,847	0,824	Bangkrut
PT Avrist Assurance	3,364	3,399	4,199	3,286	3,487	3,547	Sehat
PT Prudential Life Assurance	5,678	8,385	6,257	6,627	5,367	6,463	Sehat
PT Sun Life Financial Indonesia	1,052	-6,875	-0,955	0,100	-0,437	-1,423	Bangkrut
PT Panin Life	6,351	8,143	2,265	4,401	3,317	4,895	Sehat

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut dengan nilai S-score <0,862 adalah PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Sun Life Financial Indonesia. Pada PT Takaful Keluarga nilai S-score menurun setiap tahunnya, nilai S-score terendah pada tahun 2012 sebesar 0,758. Hal ini disebabkan oleh menurunkan jumlah *sales* dan meningkatnya jumlah kewajiban lancar maupun tidak lancar pada PT Asuransi Takaful Keluarga. Sedangkan pada PT Sun Life Financial Indonesia nilai S-score terendah pada tahun 2012 sebesar -6,875. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah pendapatan perusahaan sedangkan hutang perusahaan semakin menaik di setiap tahunnya. Untuk itu kedua perusahaan harus memperbaiki masalah dalam manajemen maupun struktur perusahaan agar tidak terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang.

Sementara perusahaan yang masuk ke dalam kategori rawan bangkrut (*grey area*) dengan nilai S-score 0,862 - 1,062 adalah PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera. Nilai S-score terendah dibandingkan tahun sebelumnya pada PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera pada tahun 2015 sebesar 0,828. Hal ini disebabkan oleh turunnya jumlah pendapatan namun menaiknya jumlah kewajiban dibandingkan tahun sebelumnya. Maka hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen harus berhati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.

Sedangkan ketujuh perusahaan lainnya berada pada area sehat atau tidak bangkrut karena nilai S-score masing-masing perusahaan >1,062 maka hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

4. Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Zmijewski

Dibawah ini adalah hasil perhitungan rasio Zmijewski pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015

Tabel 4.30 Perhitungan Rasio Zmijewski Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Tahun	X_1	X_2	X_3
1	PT Asuransi Jiwa Manulife	2011	18,068%	6,056%	77,323
		2012	20,840%	19,821%	33,782
		2013	24,757%	27,573%	43,666
		2014	23,299%	31,028%	36,274
		2015	22,020%	29,309%	54,459
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2011	4,443%	25,139%	7,204
		2012	2,395%	28,675%	6,782
		2013	8,447%	17,497%	6,783

		2014	14,357%	17,349%	8,729
		2015	16,781%	12,286%	9,909
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	2011	1,548%	20,578%	6,635
		2012	1,466%	16,701%	7,862
		2013	0,475%	17,546%	7,370
		2014	0,816%	27,397%	3,906
		2015	0,639%	30,548%	3,717
4	PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	2011	1,028%	43,760%	4,631
		2012	13,340%	52,764%	2,743
		2013	8,114%	61,917%	2,847
		2014	17,036%	53,626%	3,135
		2015	11,774%	49,065%	3,273
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2011	4,782%	17,848%	7,745
		2012	6,069%	21,386%	8,160
		2013	5,492%	17,556%	8,757
		2014	1,393%	52,772%	1,807
		2015	1,361%	53,761%	1,807
6	PT Asuransi Takaful Keluarga	2011	1,671%	23,032%	4,245
		2012	0,716%	24,722%	3,896
		2013	1,927%	23,023%	3,781
		2014	1,525%	23,259%	4,359
		2015	1,916%	22,597%	4,297
7	PT Avrist Assurance	2011	28,000%	16,602%	7,990
		2012	24,632%	14,535%	9,837
		2013	23,751%	9,908%	14,983
		2014	17,178%	8,861%	14,912
		2015	18,320%	8,469%	15,500
8	PT Prudential Life Assurance	2011	85,642%	47,081%	3,067
		2012	72,231%	22,228%	9,734
		2013	57,340%	20,132%	8,339
		2014	55,237%	15,875%	9,773
		2015	43,569%	14,883%	9,701
9	PT Sun Life Financial Indonesia	2011	-0,112%	21,071%	42,764
		2012	-34,218%	32,376%	30,150
		2013	-11,778%	50,736%	22,203
		2014	-10,269%	44,559%	9,313
		2015	-17,731%	58,639%	8,490
10	PT Panin Life	2011	4,585%	5,767%	169,334
		2012	10,025%	12,860%	93,612
		2013	2,198%	38,705%	70,427
		2014	9,430%	37,079%	34,294
		2015	7,352%	45,686%	36,571

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan perhitungan ketiga rasio di atas, maka selanjutnya dikalikan dengan standar masing-masing sesuai dengan ketentuan metode Zmijewski pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Asuransi Jiwa Manulife, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Avrist Assurance, PT Prudential Life Assurance, PT Sun Life Financial Indonesia dan PT Panin Life, maka akan diperoleh hasil X untuk masing-masing perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2015.

Perhitungan nilai X dengan menggunakan rumus persamaan Zmijewski dengan rumus $X = -4,3 – 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan menggunakan metode Zmijewski yang diperoleh perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Menggunakan Metode Zmijewski Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Tahun	-4,3	$-4,5X_1$	$5,7X_2$	$-0,004 X_3$	X
PT Asuransi Jiwa Manulife	2011	-4,3	-0,813	0,345	-0,309	-5,077
	2012	-4,3	-0,938	1,130	-0,135	-4,243
	2013	-4,3	-1,114	1,572	-0,175	-4,017
	2014	-4,3	-1,048	1,769	-0,145	-3,725
	2015	-4,3	-0,991	1,671	-0,218	-3,838
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2011	-4,3	-0,200	1,433	-0,029	-3,096
	2012	-4,3	-0,108	1,634	-0,027	-2,800
	2013	-4,3	-0,380	0,997	-0,027	-3,710
	2014	-4,3	-0,646	0,989	-0,035	-3,992
	2015	-4,3	-0,755	0,700	-0,040	-4,394
PT Asuransi	2011	-4,3	-0,070	1,173	-0,027	-3,223

Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	2012	-4,3	-0,066	0,952	-0,031	-3,445
	2013	-4,3	-0,021	1,000	-0,029	-3,351
	2014	-4,3	-0,037	1,562	-0,016	-2,791
	2015	-4,3	-0,029	1,741	-0,015	-2,602
PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	2011	-4,3	-0,046	2,494	-0,019	-1,870
	2012	-4,3	-0,600	3,008	-0,011	-1,904
	2013	-4,3	-0,365	3,529	-0,011	-1,147
	2014	-4,3	-0,767	3,057	-0,013	-2,022
	2015	-4,3	-0,530	2,797	-0,013	-2,046
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2011	-4,3	-0,215	1,017	-0,031	-3,529
	2012	-4,3	-0,273	1,219	-0,033	-3,387
	2013	-4,3	-0,247	1,001	-0,035	-3,581
	2014	-4,3	-0,063	3,008	-0,007	-1,362
	2015	-4,3	-0,061	3,064	-0,007	-1,304
PT Asuransi Takaful Keluarga	2011	-4,3	-0,075	1,313	-0,017	-3,079
	2012	-4,3	-0,032	1,409	-0,016	-2,939
	2013	-4,3	-0,087	1,312	-0,015	-3,090
	2014	-4,3	-0,069	1,326	-0,017	-3,060
	2015	-4,3	-0,086	1,288	-0,017	-3,115
PT Avrist Assurance	2011	-4,3	-1,260	0,946	-0,032	-4,646
	2012	-4,3	-1,108	0,828	-0,039	-4,619
	2013	-4,3	-1,069	0,565	-0,060	-4,864
	2014	-4,3	-0,773	0,505	-0,060	-4,628
	2015	-4,3	-0,824	0,483	-0,062	-4,704
PT Prudential Life Assurance	2011	-4,3	-3,854	2,684	-0,012	-5,483
	2012	-4,3	-3,250	1,267	-0,039	-6,322
	2013	-4,3	-2,580	1,148	-0,033	-5,766
	2014	-4,3	-2,486	0,905	-0,039	-5,920
	2015	-4,3	-1,961	0,848	-0,039	-5,451
PT Sun Life Financial Indonesia	2011	-4,3	0,005	1,201	-0,171	-3,265
	2012	-4,3	1,540	1,845	-0,121	-1,035
	2013	-4,3	0,530	2,892	-0,089	-0,967
	2014	-4,3	0,462	2,540	-0,037	-1,335
	2015	-4,3	0,798	3,342	-0,034	-0.194
PT Panin Life	2011	-4,3	-0,206	0,329	-0,677	-4,855
	2012	-4,3	-0,451	0,733	-0,374	-4,393
	2013	-4,3	-0,099	2,206	-0,282	-2,474
	2014	-4,3	-0,424	2,113	-0,137	-2,748
	2015	-4,3	-0,331	2,604	-0,146	-2,173

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan metode Zmijewski di atas maka dapat diklasifikasikan perusahaan yang sehat dan bangkrut dengan kriteria penilaian apabila:

a. Jika skor perusahaan kurang dari 0 (X< 0), maka perusahaan tersebut masuk dalam *nonfinancial distress* (sehat).
b. Jika skornya lebih dari 0 (X>0), maka perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*.

Berdasarkan hasil perhitungan metode Zmijewski, kriteria perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut ini.

Tabel 4.32 Hasil Perhitungan Metode Zmijewski Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Prediksi
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT Asuransi Jiwa Manulife	-5,077	-4,243	-4,017	-3,725	-3,838	-4,180	Sehat
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	-3,096	-2,800	-3,710	-3,992	-4,394	-3,599	Sehat
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	-3,223	-3,445	-3,351	-2,791	-2,602	-3,083	Sehat
PT Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	-1,870	-1,904	-1,147	-2,022	-2,046	-1,798	Sehat
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	-3,529	-3,387	-3,581	-1,362	-1,304	-2,633	Sehat
PT Asuransi Takaful Keluarga	-3,079	-2,939	-3,090	-3,060	-3,115	-3,057	Sehat
PT Avrist Assurance	-4,646	-4,619	-4,864	-4,628	-4,704	-4,692	Sehat

PT Prudential Life Assurance	-5,483	-6,322	-5,766	-5,920	-5,451	-5,788	Sehat
PT Sun Life Financial Indonesia	-3,265	-1,035	-0,967	-1,335	-0,194	-1,359	Sehat
PT Panin Life	-4,855	-4,393	-2,474	-2,748	-2,173	-3,329	Sehat

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai X masing-masing perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah X < 0, maka perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan sehat atau tidak mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Nilai X tertinggi dimiliki oleh PT Prudential Life Assurance pada tahun 2012 sebesar -6,322. Dan nilai X terendah dimiliki oleh PT Sun Life Financial Indonesia pada tahun 2015 sebesar -0,194. Walaupun PT Sun Life Financial Indonesia memiliki nilai X terendah akan tetapi nilai tersebut termasuk perusahaan yang tidak terdeteksi bangkrut karena hasil nilai tersebut X < 0.

C. Pembahasan

Setelah menganalisis perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka berikut ini pembahasan hasil analisis dengan menggunakan metode Altman Z-score, Grover, Springate dan Zmijewski.

1. Prediksi Kebangkrutan Metode Altman Z-score

Dari hasil yang telah diperhitungkan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan metode Altman Z-score pada perusahaan asuransi

jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat bahwa nilai Z-score masing-masing perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah Z > 2,9, maka perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan sehat atau tidak mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan.

Hasil nilai Z-score tertinggi dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Manulife pada tahun 2011 sebesar 24,564 . Dan nilai Z-score terendah dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada tahun 2014 sebesar 3,826. Walaupun PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin memiliki nilai Z-score terendah akan tetapi nilai tersebut termasuk perusahaan yang tidak terdeteksi bangkrut karena hasil nilai tersebut >2,9. Jadi hal ini menunjukkan bahwa sepuluh perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

2. Prediksi Kebangkrutan Metode Grover

Dari hasil yang telah diperhitungkan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan metode Grover pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat bahwa nilai G-score masing-masing perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah Z > 0,01, maka perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan sehat atau tidak

mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan.

Nilai G-score tertinggi dimiliki oleh PT Prudential Life Assurance pada tahun 2011 sebesar 4,027. Dan nilai G-score terendah dimiliki oleh PT Sun Life Financial Indonesia pada tahun 2012 sebesar 0,477. Walaupun PT Sun Life Financial Indonesia memiliki nilai S-score terendah akan tetapi nilai tersebut termasuk perusahaan yang tidak terdeteksi bangkrut karena hasil nilai tersebut >0,01. Jadi hal ini menunjukkan bahwa sepuluh perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

3. Prediksi Kebangkrutan Metode Springate

Dari hasil yang telah diperhitungkan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan metode Springate pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut dengan nilai S-score <0,862 adalah PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Sun Life Financial Indonesia. Pada PT Takaful Keluarga nilai S-score menurun setiap tahunnya, nilai S-score terendah pada tahun 2012 sebesar 0,758. Hal ini disebabkan oleh menurunkan jumlah *sales* pada setiap tahunnya sedangkan jumlah kewajiban lancar maupun tidak lancar pada PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai S-score mengalami kenaikan tetapi perusahaan

masih berpotensi bangkrut. Sedangkan pada PT Sun Life Financial Indonesia nilai S-score terendah pada tahun 2012 sebesar -6,875. Hal ini terjadi karena penurunan pada jumlah pendapatan perusahaan sedangkan hutang perusahaan semakin menaik di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai S-score mengalami kenaikan tetapi perusahaan masih berpotensi bangkrut. Untuk itu kedua perusahaan harus memperbaiki masalah dalam manajemen maupun struktur perusahaan agar tidak terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang.

Sementara perusahaan yang masuk ke dalam kategori rawan bangkrut (*grey area*) dengan nilai S-score 0,862 - 1,062 adalah PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera. Nilai S-score terendah dibandingkan tahun sebelumnya pada PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera pada tahun 2015 sebesar 0,828. Hal ini disebabkan oleh turunnya jumlah pendapatan namun menaiknya jumlah kewajiban dibandingkan tahun sebelumnya. Pada keadaan seperti ini manajemen perusahaan berkewajiban untuk memperbaiki kinerja keuangan yang ada sehingga tidak akan menimbulkan kebangkrutan pada perusahaan. Manajemen perusahaan juga harus berhati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.

Sedangkan ketujuh perusahaan lainnya berada pada area sehat atau tidak bangkrut karena nilai S-score masing-masing perusahaan >1,062 maka hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

4. Prediksi Kebangkrutan Metode Zmijewski

Dari hasil yang telah diperhitungkan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan metode Springate pada perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat nilai X masing-masing perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah X < 0, maka perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan sehat atau tidak mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan.

Nilai X tertinggi dimiliki oleh PT Prudential Life Assurance pada tahun 2012 sebesar -6,322. Dan nilai X terendah dimiliki oleh PT Sun Life Financial Indonesia pada tahun 2014 sebesar -0,194. Walaupun PT Sun Life Financial Indonesia memiliki nilai X terendah akan tetapi nilai tersebut termasuk perusahaan yang tidak terdeteksi bangkrut karena hasil nilai tersebut X < 0. Jadi hal ini menunjukkan bahwa sepuluh perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan perhitungan model Altman Z-score, diketahui perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan sehat atau tidak terdeteksi bangkrut. Sedangkan dengan menggunakan model kebangkrutan Grover, diketahui bahwa perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dinyatakan sehat atau tidak terdeteksi bangkrut. Pada model Springate, terdapat dua perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Sun Life Financial Indonesia. Sementara perusahaan yang masuk ke dalam kategori rawan bangkrut (*grey area*) adalah PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera. Sedangkan ketujuh perusahaan lainnya berada pada area sehat atau tidak bangkrut. Dan pada model Zmijewski perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan sehat atau tidak terdeteksi mengalami kebangkrutan.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi para pembuat keputusan, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya analisis laporan keuangan, dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan asuransi jiwa unit syariah dalam memprediksi kebangkrutan di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi penelitian selanjutnya dan menambah literatur yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan, khususnya analisis prediksi kebangkrutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti diantaranya:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel perusahaan yang diteliti, yaitu hanya pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila diteliti menggunakan penelitian yang lebih panjang lagi.

D. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Dari simpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk menunjang penelitian berikutnya adalah:

1. Laporan keuangan dari perusahaan biasanya mencantumkan beberapa rasio-rasio yang menunjukkan keuangan perusahaan. Sebaiknya perusahaan juga mencantumkan hasil analisis kebangkrutan pada laporan keuangannya sehingga pihak luar yang berkepentingan seperti investor dan kreditor dapat mengetahui kondisi perusahaan. Investor perlu mengetahui kondisi perusahaan karena telah menanamkan sahamnya di perusahaan. Sedangkan kreditor harus mengetahui kondisi perusahaan karena telah memberikan pinjaman pada perusahaan.
2. Hasil dari analisis prediksi kebangkrutan tidak sepenuhnya tepat dalam memprediksi kebangkrutan, namun hasil analisis tetap penting dilakukan untuk memberikan peringatan-peringatan dini tentang adanya sinyal-sinyal kesulitan keuangan pada suatu perusahaan, sehingga manajer dapat melakukan langkah-langkah perbaikan yang dirasa perlu bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan agar perusahaan tidak benar-benar mengalami kebangkrutan.
3. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel periode penelitian, karakteristik perusahaan yang akan dijadikan sampel serta menggunakan model-model prediksi lainnya yang ada, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

101, PSAK, Penyajian Laporan Keuangan Syariah

Abidin, Zainal, *Laporan Perubahan Ekuiditas, Penggunaan Zakat, Penggunaan Dana Kebajikan*, artikel: ikumpul.blogspot.co.id, diakses 1 November 2016

Amrin, Abdulla, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Akuntansi Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009

Edri, "*Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-score*", Perbanas Quarterly Review, Vol. 2 No.1, 2009

Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994

Hasan, Nurul Ichsan, *Pengantar Asuransi Syariah*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014

Hasanah, Nur, "*Analisis Rasio Keuangan Model Altman dan Model Springate Sebagai Early Warning System Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Bank Go Publik*", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015

Ihsan, Dwi Nuraini, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta: UIN Press, 2013)

Indonesia, Ikatan Akuntansi, Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK No.101

Kosasih, "*Analisis Tingkat Kebangkrutan Model Altman dan Foster Pada Perusahaan Textile dan Gament Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007-2009)"*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Kristin, Frenciscka, "*Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-score dan Model Logistik (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI)"*, JOM Fekom, Vol.1, No. 2, Oktober 2014.

Kurniawati, Lintang dan Nur Kholis, "*Analisis Model Predeksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia*", Jurnal Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016

Maith, Hendry Andres, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*", Jurnal EMBA, Vol.1, No.3 , September 2013

Marcelinda, Sheilly Olivia, dkk, "*Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-score Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume 1 (1): 1-3, 2014

Muhammad, Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2012

Nayla Akifa, *Buku Lengkap dan Praktis Accounting Bagi Akuntan Pemula Hingga Profesional*, Jakarta: Laksana, 2013

Nurrudin, Ali, "*Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Go Public di Bursa Efek Jakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2005

Peter dan Yoseph, "*Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-score Altman, Springate dan Zmijweski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009*", Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, Nomor 04, Tahun ke-2, Januari-April 2011

Prabowo, Reza dan Wibowo, "*Analisis Perbandingan Model Altman Z-score, Zmijewski, dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting Di BEI Periode 2008-2013*", Jurnal Politeknik Jakarta, Vol. 1 No. 3, Juni 2015

Prastowo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011

Praswoto, Dwi dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: AMP-YKPN, 2005

Prihanthini, Ni Made Evi Dwi dan Maria M. Ratna Sari, "*Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-score, Springate dan Zmijweski Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2013

Rahayu, Fitriani, dkk, "*Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan*

Telekomunikasi", e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Manajemen, Vol. 4, 2016

Rahayu, Tika Margareta, "*Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Springate dan Altman Z-score*", Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman, "*Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas*", Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13 No. 1, April 2009

Romadhona, Muhammad Nur, "*Analisis Perbandingan Kebangkrutan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Yang Bergabung Dalam Grup Bakrie Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No.1, Maret 2016

Rosidah, Nurhidayati, *Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah: Perbedaan Dalam Lingkup Akuntansi*

Safitra, Batara Aldino, dkk, "*Analisis Metode Altman (Z-score) Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan*", Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Sagho, Maria Florida dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, "*Penggunaan Metode Altman Z-score Modifikasi untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2015

Sawitri, Peni, "*Prediksi Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Termasuk Kemungkinan Kebangkrutannya Dengan Rasio-Rasio Keuangan*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No.2, Jilid 7, 2002

Sujarweni, Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Ke-23. Bandung: Alfabeta, 2016

Surahman, Agus, "*Analisis Kebangkrutan dan Tingkat Akurasi Prediksi Model Altman, Springate, Zmijewski, Grover, dan Internal Growth Rate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

Syaifudin, Mochamad Naufal, "*Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai*

Variabel Penjelas Pada Perusahaan Industri Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012", Jurnal Universitas Negeri Surabaya

Sylviana dan Titiek Rachmawati, "*Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-score Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2016.

Yuliastary, Etta Citrawati dan Made Gede Wirakusuma, "*Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-score Altman, Springate, Zmijewski*", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2014

Zakkiyah, Ufi Zuhriyatuz, dkk, "*Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) Dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan*", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.12 No.2, Juli 2014

Curriculum Vitae

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap	: Nyayu Nur Syamsiyyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 04 Oktober 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Nama Orang Tua	: Ayah : Kiagus Fuad Rahman Ibu: Nyiayu Rahmawati
Alamat	: Jl. KH. M. Asyik, Lrg. Hj. Halimah RT/RW 30/09 No.19 Kel. 3-4 Ulu Kec. Seberang Ulu 1 Palembang
No.Hp	: 089627041308
Email/Facebook	: cianyayu@yahoo.co.id/ Nyayu Nur Syamsiyyah
IPK	: 3,69

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Pendidikan Normal

Institusi	Tahun
TK Aisyiyah 3 Palembang	2000-2001
SD Muhammadiyah 2 Palembang	2001-2007
SMP Negeri 31 Palembang	2007-2010
SMK Negeri 1 Palembang	2010-2013
UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam	2013-2017